

**ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM REMEDIAL MATA PELAJARAN  
MATEMATIKA DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENINGKATAN HASIL  
BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMPN 4 BONTONOMPO  
KABUPATEN GOWA**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

**Oleh:**

**MUTIARA ZELLA**  
**NIM:20700112121**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mutiara Zella  
NIM : 20700112121  
Tempat/Tgl. Lahir : Ujung Pandang, 31 Agustus 1994  
Jur./Prodi/Konsentrasi : Pendidikan Matematika  
Alamat : Jl. Komunikasi V No. 151, Antang, Makassar  
Judul : Pelaksanaan Program Remedial Mata Pelajaran Matematika  
Pada Peserta Didik Kelas VIII SMPN 4 Bontonompo Kab.  
Gowa.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, 26-09-2016

Penyusun,



Mutiara Zella  
NIM. 20700112121

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN  
M A K A S S A R

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudari **MUTIARA ZELLA**, NIM: **20700112121**, Mahasiswa jurusan Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **“Analisis Pelaksanaan Program Remedial Mata Pelajaran Matematika dan Kontribusinya terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII SMPN 4 Bontonompo Kabupaten Gowa”**, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Samata-Gowa, Agustus 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Muhammad Rusydi Rasyid, S.Ag., M.Ag. M.Ed.  
NIP. 19721208 199603 1 003

  
St. Hasmiah Mustamin, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19731019 200212 2 002

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul: "Pelaksanaan Program Remedial Mata Pelajaran Matematika Pada Peserta Didik Kelas VIII SMPN 4 Bontonompo Kabupaten Gowa", yang disusun oleh saudari Mutiara Zella, NIM: 20700112121 mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jumat tanggal 26 Agustus 2016 M, bertepatan dengan 23 Dzulkaidah 1437 H. Dinyatakan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan Matematika, dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 26 Agustus 2016 M  
23 Dzulkaidah 1437 H

### DEWAN PENGUJI (SK. Dekan No. 2033 Tahun 2016)

KETUA	: Dra. Andi Halimah, M.Pd.	(.....)
SEKERTARIS	: Jamilah, S.Si., M.Si.	(.....)
MUNAQISY I	: Drs. Thamrin Tayeb, M.Si.	(.....)
MUNAQISY II	: Nurkhalisah Latuconsina, S.Ag., M.Pd.	(.....)
PEMBIMBING I	: Muh. Rusydi Rasyid, S.Ag., M.Ag., M.Pd.	(.....)
PEMBIMBING II	: St. Hasmiah Mustamin, S.Ag., M.Pd.	(.....)

Disahkan oleh :

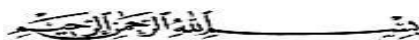
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar



Muhammad Amri, Lc., M.Ag.

730120 200312 1 001

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillahirobbil'alamin* segala puji hanya milik Allah swt atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Salam dan shalawat senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad *Sallallahu' Alaihi Wasallam* sebagai satu-satunya uswahtun hasanah dalam menjalankan aktivitas keseharian kita.

Melalui tulisan ini pula, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus, teristimewa kepada kedua orang tua, yang telah mengasuh, membimbing dan membiayai penulis selama dalam pendidikan, sampai selesainya skripsi ini, kepada beliau penulis senantiasa memanjatkan doa semoga Allah swt mengasihi, dan mengampuni dosanya. Amin Penulis menya dari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu penulis patut menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Musaffir Pababbari, M. Si. selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta wakil rektor I, II, III, dan IV.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta wakildekan I, II, dan III.
3. Dra. AndiHalimah, M. Pd.danSri Sulasteri, S. Si., M. Si. Selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Matematika UIN Alauddin Makassar.
4. Muhammad Rusydi Rasyid, S.ag., M.Ag., M,Ed, dan St. Hasmiah Mustamin, Mpd. selaku pembimbing I dan II yang telah memberi arahan, pengetahuan baru dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penulis sampai tahap penyelesaian.

5. Para dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang secara konkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tak langsung.
6. Basir, S.Pd., MM. Selaku kepala sekolah SMP Negeri 4 Bontonompo dan Ibu Isnawati Lahadi, S.Pd selaku guru bidang studi matematika SMP Negeri 4 Bontonompo, yang sangat memotivasi penyusun, dan seluruh staf dan adik adik peserta didik atas segala pengertian dan partisipasinya selama penyusunan melaksanakan penelitian.
7. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Matematika angkatan 2012 terutama, Murni, Risma, Indah, Ica, Wahida, Firda, wirada, Ulfa, Iful dan semua teman teman Pendidikan Matematika
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada penulis selama kuliah.

Akhirnya hanya kepada Allah jualah penulis serahkan segalanya, semoga semua pihak yang membantu penulis mendapat pahala di sisi Allah swt, serta semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang khususnya bagi penulis sendiri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

Samata-Gowa,  
Penulis,

2016

**Mutiara Zella**  
**NIM: 20700112121**

## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
MOTTO DAN PEMBAHASAN .....	iv
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
ABSTRAK .....	xii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus dan Deskripsi Fokus .....	12
C. Rumusan Masalah .....	14
D. Tujuan Penelitian .....	14
E. Manfaat Penelitian .....	15

### BAB II TINJAUAN TEORETIS

A. Kajian Teori .....	16
1. Program Remedial .....	16
2. Hasil Belajar Matematika .....	29
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	33
C. Kerangka Konseptual .....	38

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian .....	41
B. Lokasi Penelitian .....	42
C. Sumber Data .....	42

D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Instrumen Penelitian.....	45
F. Keabsahan Data .....	46

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	48
1. Data Hasil Observasi.....	48
2. Data Hasil Wawancara.....	50
B. Pembahasan.....	60

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## ABSTRAK

**Nama : Mutiara Zella**  
**NIM : 20700112121**  
**FAKULTAS : Tarbiyah dan Keguruan**  
**JURUSAN : Pendidikan Matematika**  
**Judul : Analisis Pelaksanaan Program Remedial Matematika dan Kontribusinya terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa**

---

Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan program remedial pada mata pelajaran matematika dan kontribusinya terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Bontonompo kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program remedial mata pelajaran matematika VIII SMP Negeri 4 Bontonompo, Mengetahui faktor-faktor pendukung dan pengambat pelaksanaan program remedial pada mata pelajaran matematika di SMPN 4 Bontonompo, serta mengetahui hasil dari pelaksanaan program remedial pada mata pelajaran matematika di SMP Negeri 4 Bontonompo.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang dilakukan dalam bentuk penelitian studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru matematika kelas VIII dan 9 peserta didik kelas VIII. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program remedial mata pelajaran matematika kelas VIII SMP Negeri 4 Bontonompo kabupaten Gowa tidak terlaksana sebagaimana mestinya, sebab guru hanya langsung memberikan soal ulangan tanpa terlebih dahulu memberikan pembelajaran ulang kepada peserta didik terkait indikator yang belum mencapai standar KKM. Faktor pendukung terlaksananya program remedial mata pelajaran matematika kelas VIII yakni kegiatan peserta didik untuk mengikuti remedial untuk membantu menuntaskan nilai peserta didik yang belum mencapai KKM. Faktor penghambat meliputi terbatasnya waktu yang dimiliki untuk melaksanakan remedial, dikarenakan waktu libur yang tidak terduga. Cara mengatasi hambatan tersebut ialah mengambil jam pelajaran guru yang tidak masuk mengajar. Sedangkan hasil dari pelaksanaan program remedial mata pelajaran matematika kelas VIII SMP Negeri 4 Bontonompo kabupaten Gowa ialah mengalami peningkatan pada remedial pertama. Namun, hal tersebut tidak menjadi tolak ukur meningkatkan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti remedial sebab peserta didik yang nilainya tidak mencapai nilai standar atau KKM langsung diberikan soal remedial tanpa terlebih dahulu memberikan pembelajaran ulang sesuai indikator yang belum dicapai peserta didik. Proses remedial di kelas VIII tidak sesuai dengan prosedur remedial.

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. *Latar Belakang Masalah*

Sejak Manusia yang pertama lahir ke dunia, telah ada dilakukan usaha usaha pendidikan. Manusia telah berusaha mendidik anak-anaknya, kendatipun dalam cara yang sangat sederhana. Demikian pula semenjak manusia saling bergaul, telah ada usaha-usaha dari orang-orang yang lebih mampu dalam hal-hal tertentu untuk mempengaruhi orang lain teman bergaul mereka untuk kepentingan kemajuan orang-orang yang bersangkutan itu. Dari uraian ini jelas kiranya, bahwa masalah pendidikan merupakan masalah setiap orang dari dulu hingga sekarang, dan di waktu waktu yang akan datang<sup>1</sup>. Pendidikan itu berkaitan erat dengan kehidupan manusia, maksudnya tanpa pendidikan manusia tidak tau apa apa dan susah membedakan antara benar dan salah, atau dikategorikan sebagai orang bodoh.

Pendidikan bagi bangsa yang sedang membangun seperti bangsa Indonesia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara tahap demi tahap. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, efektif dan efisien (berdaya guna dan berhasil guna) akan mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa kita, sesuai

---

<sup>1</sup> Suryabrata Sumadi, *Psikologi Pendidikan* (Ed. 5-19.-Jakarta: rajawali, 2012), h.1.

Dengan tujuan nasional seperti tercantum dalam alinea IV, pembukaan UUD 1945.<sup>2</sup> Jadi dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan mempunyai peran strategis yang penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa yang bersangkutan.

Pendidikan adalah usaha manusia (pendidik) untuk dengan penuh tanggung jawab membimbing anak-anak didik ke kedewasaan. Sebagai suatu usaha yang mempunyai tujuan atau cita-cita tertentu sudah sewajarnya bila secara implisit telah mengandung masalah penilaian terhadap hasil usaha tersebut. Sebab tiap-tiap kali orang butuh mengetahui (dengan alasan yang bermacam-macam) sampai sejauh manakah tujuan dan cita-cita yang ingin dicapai itu sudah terwujud atau terlaksana dalam usaha-usaha yang telah dijalankan.<sup>3</sup> Oleh karena itu setiap akhir dari proses pembelajaran seorang guru atau pendidik harus melaksanakan penilaian untuk mengetahui tingkat pemahaman materi pelajaran untuk peserta didik sebelum melangkah ke materi pembahasan selanjutnya.

Pentingnya suatu pendidikan sejalan dengan pemikiran yang berada dalam agama Islam, bahkan Islam mewajibkan umatnya untuk senantiasa menuntut ilmu. Bahkan Allah memberikan perbedaan bagi orang yang berilmu, serta akan meninggikan derajatnya sebagai mana firman Allah swt yang termaktub didalam Q.S. Az-Zumar/39:9

---

<sup>2</sup> Ihsan Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan* (Cet. VII; Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.3.

<sup>3</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Cet. XII; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 293-294.

Artinya:”Katakanlah:”Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya orang-orang berakallah yang dapat menerima pelajaran.” (Az-Zumar/39:9)<sup>4</sup>

Di sekolah, setiap siswa pada prinsipnya berhak memperoleh peluang untuk mencapai prestasi akademik yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan, baik perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya, yang mengakibatkan kemajuan dan prestasi belajar siswa dalam satu kelas hasilnya tidak sama. Ada siswa yang cepat menangkap materi, ada yang sedang, juga ada yang lambat. Hal ini mengakibatkan adanya perbedaan prestasi akademik antara siswa satu dengan yang lainnya. Kesulitan belajar siswa diantaranya seperti pemalas, mudah putus asa dan lain sebagainya. Ada dua sumber utama siswa mengalami kesulitan belajar, yaitu berasal dari dirinya sendiri dan dari luar diri siswa. Dari dalam diri siswa bisa berupa gangguan otak, gangguan panca indra, cacat fisik dan gangguan psikis. Sedangkan penyebab dari luar siswa berupa keadaan keluarga, sarana dan prasarana sekolah, dan kondisi sosial masyarakat.<sup>5</sup>

Untuk dapat mencapai mutu pendidikan secara optimal dirisakan sangat perlu memperbaiki pelaksanaan pembelajaran dengan jalan mengupayakan suatu strategi

---

<sup>4</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Ed. Revisi; Bandung : CV. Fitra Rabbani, 2009), h. 459).

<sup>5</sup> Agus Soleh dkk, “Pengaruh Pembelajaran Remedial Berbantuan Tutor Sebaya terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar dengan Kovariabel Tingkat Kecemasan”, *e-journal Program Pascasarjana UPG Vol. 4* (Universitas Pendidikan Ganesa)

dalam pembelajaran yang disebut dengan model pembelajaran. Namun kenyataannya dilapangan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya bidang matematika, prestasi belajar siswa masih belum sesuai dengan harapan. Dengan kata lain pelajaran matematika yang merupakan pelajaran yang dianjurkan pada setiap jenjang pendidikan masih tetap menjadi permasalahan.<sup>6</sup> Dengan kata lain, mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit bagi siswa sehingga dalam proses belajar mengajar siswa, khususnya mata pelajaran matematika masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Matematika merupakan ilmu yang paling fundamental dari berbagai cabang ilmu pengetahuan, dimana matematika mempunyai peranan yang cukup penting dalam berbagai bidang kehidupan, dan merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di sekolah. Matematika juga sebagai salah satu sarana berfikir ilmiah yang sangat diperlukan untuk menumbuhkan kemampuan berfikir logis, sistematis, dan kritis dalam diri peserta didik. Nilai matematika memegang peranan penting dalam menentukan syarat kelulusan siswa, karena matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diujikan pada ujian nasional.<sup>7</sup> Pengetahuan matematika perlu bagi semua orang karena setiap hari orang berhadapan dan menggunakan konsep-konsep matematika yang secara langsung maupun tidak langsung, hanya saja tidak semua orang menyadari dan mengetahuinya.

---

<sup>6</sup> Fadel H. M. AL Othman, "Effectiveness of the remedial course on improving EFL/ESL Student's Performance at University level in the Arab World", *Journal of Education and Learning* Vol.2 (University Level in the Arab world).

<sup>7</sup> Sutarnan dkk, Pembelajaran Matematika, *Jurnal elektronik* ISSN: 2339-1685 Vol.2, No. 10, hal 1019, Desember 2014 <http://Jurnal.fkip.uns.ac.id>.

Siswa diperbolehkan untuk melanjutkan pendidikannya ketingkat yang lebih tinggi setelah semua mata pelajaran dinilai sudah tuntas. Ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam satu kompetensi dasar berkisar 0-100%. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing masing indikator 75%.<sup>8</sup> Maka apabila ada siswa atau peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka dilakukanlah remedial atau perbaikan sehingga diharapkan mampu menguasai materi pelajaran minimal 75% dari setiap indikator dari satu kompetensi dasar dari materi pelajaran yang diajarkan.

Apabila ada siswa yang belum mampu mencapai ketuntasan belajar maka dilakukanlah remedial. *Remedial teaching* atau pengajaran remedial adalah suatu pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan, atau dengan singkat pengajaran yang membuat menjadi baik. Seperti telah kita ketahui bahwa dalam proses belajar mengajar siswa yang belum berhasil sesuai dengan harapan maka diperlukan suatu proses pengajaran yang membantu agar tercapai hasil yang diharapkan. Dengan demikian perbaikan diarahkan kepada pencapaian hasil yang optimal sesuai dengan kemampuan masing masing siswa melalui keseluruhan proses belajar mengajar dan keseluruhan pribadi siswa.<sup>9</sup> Jadi peserta didik yang nilainya belum mencapai standar KKM harus diberikan remedial dengan memberikan pelajaran

---

<sup>8</sup> Dian Sukmara, *implementasi live skill dalam KTSP* (Cet. I: Bandung: CV. Mugni Sejahtera, 2007), h., 112.

<sup>9</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyanto, *Psikologi Belajar* (Cet. I; Jakarta: PT: Reineka Cipta, 1991), h. 144-1445.

tambahan sesuai dengan indikator yang belum tercapai untuk membantu agar dapat mencapai nilai standar KKM.

Dalam keseluruhan proses belajar mengajar, pelajaran perbaikan/remedial mempunyai fungsi:

- 1) Pemahaman: artinya dari pihak guru, pihak lain dapat memahami siswa.
- 2) Penyesuaian: penyesuaian pengajaran perbaikan terjadi antara siswa dengan tuntutan dalam proses belajarnya, artinya siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuannya sehingga peluang untuk mencapai hasil lebih baik akan lebih besar. Tuntutan disesuaikan dengan jenis, sifat, dan latar belakang kesulitan sehingga mendorong untuk lebih belajar.
- 3) Pengayaan: pengajaran perbaikan itu dapat memperkaya proses belajar, pengayaan itu dapat melalui atau terletak dalam segi metode yang digunakan dalam pengajaran perbaikan sehingga hasil yang diperoleh lebih banyak, lebih dalam atau dengan singkat prestasi belajarnya lebih kaya.
- 4) Akselerasi: pengajaran remedial dapat mempercepat proses belajar baik dari segi waktu maupun materi.
- 5) Terapeutik: secara langsung atau tidak pengajaran perbaikan dapat memperbaiki atau menyembuhkan kondisi pribadi yang menyimpang.<sup>10</sup>

Fungsi tersebut dapat diperoleh dengan baik jika pelaksanaan remedial berjalan dengan. Agar kegiatan dari program remedial dapat berjalan dengan baik maka perlu diketahui sebab hambatan kesulitan belajar dan faktor-faktor

---

<sup>10</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyanto, *Psikologi Belajar*, h. 155.

penyebabnya. Kegiatan remedial ini perlu dilakukan pada mata pelajaran matematika, karna masih banyak siswa yang mengalami kesulitan pada proses belajar matematika.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Quratul A'yun dengan judul “Pelaksanaan Program Remedial Bahasa Arab dan Kontribusinya terhadap Peningkatan Prestasi Hasil Belajar Kelas VII di Mts Negeri Gubukrubuh, Getas, Playen, Gunungkidul” mengatakan bahwa secara operasional pelaksanaan remedial dilaksanakan pada saat guru bahasa arab sebelum kegiatan pembelajaran biasa yaitu untuk membantu siswa yang diduga mengalami kesulitan, atau selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran bahasa arab dikelas, dan pada saat ulangan harian dan ujian tengah semester dan ujian akhir semester yang mana jadwal tersebut telah ditentukan oleh sekolah. Akan tetapi, siswa yang mengikuti program remedial dalam penelitian tidak boleh melebihi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) karena agar tidak menimbulkan kecemburuab sisoal antara siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti program remedial. Dengan diadakannya program remedial tersebut sangat meberikan konstribusi yang ssangat besar bagi siswa yang nilai yang didapat siswa menjadi meningkat dibanding sebelum melaksanakan remedial dan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan siswa yang diberi pengayaan sehingga siswa dapat mencapai ketuntasan dalam belajarnya.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Miftahun Nafsiah dengan judul “Implementasi Progran Remedial Mata Pelajaran Bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 1 Minggir Kabupaten Sleman” mengatakan bahwa pertama,



pelaksanaan remedial di SMP Muhammdiyah 1 Minggir khususnya mata pelajaran bahasa Arab cukup bagus dan terstruktur. Hal ini ditunjukkan oleh penilaian siswa dengan konsep, tujuan, fungsi, strategi, metode, dan penilaian program remedial dalam kategori baik. Kedua, program remedial pada pelajaran bahasa Arab telah mampu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Muhammdiyah 1 Minggir yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai remedial siswa sebesar 40%. Ketiga, dalam pelaksanaannya program remedial mengalami beberapa hambatan antara lain yaitu: siswa tidak memperhatikan ketika guru menerangkan, siswa kurang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal, siswa berhenti mengerjakan soal ketika sudah mengalami kesulitan, dan siswa tidak masuk sekolah ketika pelaksanaan remedial. Namun sejauh ini, hambatan tersebut dapat diatasi dengan baik.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ragil Agung Nugroho, dkk dengan judul “Pelaksanaan Program Remedial Mata Pelajaran Mengukur Besaran-Besaran Listrik dalam Rangkaian Elektronika Siswa Kelas X”.<sup>41</sup> mengatakan bahwa tujuan pelaksanaan program remedial KK01 di SMK N 2 Wonosari adalah untuk memenuhi hak siswa, yaitu memperbaiki nilai siswa sampai mencapai kriteria ketuntasan minimum, yaitu  $\geq 76$ . Presepsi siswa terhadap penerapan program remedial aspek tujuan termasuk dalam kategori baik. Presentase sebagian siswa (70,00%) termasuk dikategori “baik”. Metode yang digunakan dalam program remedial adalah metode pemberian tugas, yaitu siswa ditugaskan untuk mencari artikel yang berkaitan dengan materi yang sedang diujikan. Presepsi siswa terhadap penerapan program remedial aspek metode termasuk dalam kategori baik. Persentase

sebagian siswa (63%) masuk dikategori “baik”. Materi yang disampaikan untuk pembelajaran remedial adalah materi KK01 yang belum dikuasai oleh siswa. Media yang digunakan guru pada saat pembelajaran remedial adalah dengan buku paket dan power poin. Presepsi siswa terhadap penerapan program remedial aspek materi dan media termasuk dalam kategori baik. Presentase sebagian siswa (60,00%) termasuk dikategori “baik”. Waktu pelaksanaan program dilaksanakan tiap kompetensi dasar selesai diajarkan, yaitu setelah pembelajaran setelah dilakukan sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar. Tempat yang digunakan diruang kelas, perpustakaan dan laboratorium elektro. Presepsi siswa terhadap penerapan program remedial aspek waktu dan tempat termasuk dalam kategori baik, persentase sebagian siswa (53,00)% termasuk dikategori “baik“. Evaluasi dilakukan dari hasil nilai pengumpulan tugas kemudain dijumlahkan dengan nilai hasil ujian, yang kemudain diambil nilai rata ratanya dan hasilnya merupakan nilai siswa setelah mengikuti remedial. Persepsi siswa terhadap penerapan program remedial subevaluasi termasuk dalam kategori sangat baik. Persentase sebagian siswa (60%) termasuk dikategori “baik”.

Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Joko Widodo dengan Judul pelaksanaan remedial Teaching Mata Pelajaran Akutansi di SMA Negeri kabupaten Rembang” mengatakan bahwa pelaksanaan remedial teaching pada mata pelajaran Akutansi kelas XI di SMAN se-kabupaten Rembang dalam kategori baik. Berkaitan dengan metode dalam pembelajaran remedial, guru perlu mnnggunakan metode yang bervariasi yang sesuai untuk mata pelajaran Akutansi. Sekolah perlu menambah

fasilitas dan media belajar Akutansi yang cukup sehingga dapat dimanfaatkan guru dalam proses pembelajaran. Perlu juga pemahaman jumlah buku akutansi di perpustakaan-perpustakaan SMAN kabupaten Rembang, sehingga kebutuhan siswa akan buku pelajaran akutansi dapat terpenuhi. Selain itu guru secara rutin memberikan remedial teaching pada siswa yang nilainya belum mencapai standar kompetensi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rustam dengan judul “Analisis Pelaksanaan Program Remedial dalam pemnelajaran Matematika di SMPIT Al Biruni Makassar, Mts Negeri Model Makassar, dan SMP Negeri 17 Makassar” mengatakan bahwa bentuk pembelajaran remedial yang dilakukan guru pada sekolah yang menjadi objek pada penelitian secara umum menggunakan metode pembelajaran individual. Metode ini lebih menekankan pembelajaran yang mendampingi individu secara sendiri sendiri agar dapa mencapai kompetensi tuntutananya. Hasil remedial yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran matematika terhadap siswa meningkat setelah mengikuti pembeljaran dengan individual. Hal ini berarti, metode individual efektif digunakan dalam remedial siswa. Faktor pendukung terlaksananya program remedial di SMPIT Al-Biruni Makassar yaitu dengan adanya buku penghubung antara orang tua siswa dan pihak sekolah, di Mts Model Makassar yaitu tersedianya taman baca yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik saat program remedial diluar kelas. Faktor penghambat pada umumnya yaitu adalah tersedianya waktu lowong di luar jam pembelajaran.

Berdasarkan observasi langsung di SMP Negeri 4 Bontonompo kabupaten Gowa yang dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2015- 16 September 2015, dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang nilai mata pelajaran matematika belum mencapai Standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Standar KKM untuk mata pelajaran Matematika yang digunakan di SMPN 4 Bontonompo, yakni 75,00. Hal ini disebabkan karena daya tangkap masing-masing siswa cenderung berbeda karena setiap siswa mempunyai kelemahan dan kelebihan dalam menerima pelajaran yang disampaikan. Sedangkan faktor eksternal secara umum adalah yang bersumber dari lingkungan keluarga dan sekolah. Lingkungan keluarga siswa yang bervariasi yaitu orang tua yang perhatian mendukung untuk belajar atau sebaliknya orang tua yang kurang mendukung anak untuk belajar sehingga anak kurang bersemangat dalam menciptakan suasana belajar di rumah. Lingkungan sekolah seperti cara mengajar guru yang bervariasi.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru matematika di SMPN 4 Bontonompo kabupaten Gowa, diketahui bahwa program remedial dilaksanakan setelah ulangan harian, Ujian Tengah Semester (UTS), dan Akhir Semester (UAS). Uji kompetensi mata pelajaran matematika pada tahun ajaran 2015/2016 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII belum mencapai ketuntasan belajar, sehingga sekolah perlu mengadakan kegiatan remedial pada mata pelajaran matematika bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Program remedial tidak diikuti oleh semua siswa, program ini hanya dilakukan siswa yang belum mencapai nilai KKM, nilai standar KKM kelas VIII di SMPN 4 Bontonompo

kabupaten Gowa adalah 75,00.<sup>11</sup> Berdasarkan hasil observasi dikelas VIIIc SMP Negeri 4 Bontonompo kabupaten Gowa, diketahui bahwa program remedial dilakukan dengan cara memberikan soal ulangan kepada siswa yang nilainya yang belum mencapai nilai standar KKM. Dengan sebelumnya telah diinformasikan nama-nama peserta didik yang harus mengikuti remedial.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik mengadakan sebuah penelitian untuk mengetahui proses pelaksanaan remedial mata pelajaran matematika di SMP Negeri 4 Bontonompo kabupaten Gowa. Oleh karena itu, penulis akan mengadakan penelitian yang berjudul **“Aalisis Pelaksanaan Program Remedial Mata Pelajaran Matemetika dan Kontribusinya terhadap peningkatan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa”**.

## ***B. Fokus Penelitian Dan Deskripsi Fokus***

### **1. Fokus Penelitian**

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah pengkajian tentang:

- a. Pelaksanaan program remedial mata pelajaran matematika di SMPN 4 Bntonompo kabupaten Gowa.
- b. Faktor-faktor pendukung dan pengambat pelaksanaan program remedial mata pelajaran Matematika

---

<sup>11</sup> Isnawati Lahadi, Guru Mata Pelajaran Matematika, *Wawancara*, Pada Tanggal 25 Agustus 2015.

- c. Hasil dari pelaksanaan program remedial di SMPN 4 Bontonompo kabupaten Gowa

## **2. Deskripsi Fokus**

Untuk menghindari penghindari penafsiran yang keliru dari pembaca maka penulis bermaksud untuk menjelaskan tentang variable yang akan diteliti sehingga mampu membantu peneliti dalam proses penelitian dan untuk menghindari adanya perbedaan makna antara penulis dan pembaca terhadap “Analisis Pelaksanaan Program Remedial Mata Pelajaran Matematika dan Kontribusinya terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa”. Berikut dijelaskan focus permasalahan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

### **a. Pelaksanaan program remedial**

pelaksanaan program remedial adalah tindakan yang dilakukan seseorang pendidik dengan cara memberikan pelajaran tambahan sesuai indikator materi yang belum mencapai nilai standar atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sesuai dengan prosedur pelaksanaan remedial.

### **b. Faktor-faktor dan penghambat pelaksanaan program remedial**

faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program remedial yang dimaksud ialah hal hal apa saja yang mendukung terlaksananya program remedial dan hal-hal apa saja yang menghambat proses pelaksanaan program remedial pada mata pelajaran matematika peserta didik kelas VIII SMPN 4 Bontonompo kabupaten Gowa.

c. Hasil pelaksanaan program remedial

Hasil dari pelaksanaan program remedial yang dimaksud dalam hal ini adalah hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti remedial, apakah indikator yang sebelumnya belum mencapai nilai standar atau criteria ketuntasan minimal (KKM) telah tercapai atau belum.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program remedial pada mata pelajaran matematika di kelas VIII SMP Negeri 4 Bontonompo kabupaten Gowa?
2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program remedial?
3. Bagaimana hasil dari pelaksanaan program remedial pada mata pelajaran matematika di SMPN 4 Bontonompo kabupaten Gowa?

**D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan program remedial pada mata pelajaran matematika di kelas VIII SMP Negeri 4 Bontonompo kabupaten Gowa.
2. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program remedial.
3. Mengetahui hasil dari pelaksanaan program remedial pada mata pelajaran matematika di SMPN 4 Bontonompo kabupaten Gowa.

### ***E. Manfaat Penelitian***

Dalam penelitian ini penulis sangat berharap bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran matematika serta bermanfaat untuk berbagai pihak antara lain:

#### ***1. Secara teoritis***

- a. Secara teoritis manfaat penelitian ini untuk menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya tentang pelaksanaan program remedial pada mata pelajaran matematika di SMP.
- b. Khasanah bacaan sekaligus sebagai bahan kajian bagi penelitian selanjutnya.

#### ***2. Secara Praktis***

- a. Bagi guru: dapat menambah wawasan dan pemahaman guru dalam system evaluasi belajar dengan pelaksanaan program remedial di sekolah.
- b. Bagi siswa: dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya dengan adanya program remedial.
- c. Bagi sekolah: sebagai sara informasi untuk meningkatkan mutu pelajaran matematika khususnya dalam system evaluasi pembelajaran di SMP Negeri 4 Bontonompo kabupaten Gowa.
- d. Bagi peneliti: dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian yang dilakukan dikelas serta member gambaran pada peneliti senbagai calon guru tentang bagaimana system evaluasi yang sebaiknya dilakukan.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Remedial

##### 1. Program Remedial

###### a. Pengertian Remedial

Remedial berasal dari bahasa latin yang berarti menyembuhkan kembali, re “kembali “ dan medi “menyembuhkan” jadi remedy dalam pendidikan tindakan atau proses penyembuhan/peremedian atau penanggulangan ketidak mampuan atau masalah belajar.<sup>1</sup> Sedangkan menurut KKBI, remedial mempunyai arti bersifat menyembuhkan atau berhubungan dengan perbaikan pengajaran atau pengajaran ulang bagi siswa yang hasil belajarnya jellek.<sup>2</sup>

Remedial mempunyai padanan *remendiation* dalam bahasa inggris. Kata ini berakar kata “*teromedy*” yang bermakna menyembuhkan. Remedial menunjuk pada proses penyembuhan. Remedial merupakan kata sifat. Karena itu dalam bahasa inggris selalu bersama dengan kata benda, misalnya “*remedial work*” yaitu pekerjaan penyembuhan “*remedial teaching*” yaitu pengajaran penyembuhan, dsb.<sup>3</sup>

Remedial merupakan pengelompokan siswa, khusus yang dipilih yang merupakan pengajaran lebih pada mata pelajaran tertentu dari pada siswa dalam

---

<sup>1</sup> Henri Guntur Tangan, *Pengajaran Remedial Bahasa* (Bandung: Angkasa, 1989), h.41.

<sup>2</sup> Joko Prasetyo, *Evaluasi dan Remedial Belajar* (Cet. I: Jakarta: CV>.Trans Info Media 2013), h,179.

<sup>3</sup> Joko Prasetyo, *Evaluasi dab Remedial Belajar*,h,180

kelas biasa. Tindakan kelas remedy yang berupa pengajaran kembali dengan materi pembelajaran yang mungkin diulang atau pemberian suplemen dengan soal dan latihan secara umum adalah termasuk dalam cakupan metode mengajar guru.<sup>4</sup>

Menurut random House Websre's College Dictionary, remedial diartikan sebagai *intended to improve poor skill in specified filed*. Kalau di`Indonesia kira kira , kegiatan yang dilaksanakan untuk memperbaiki keterampilan yang kuran baik dalam bidang tertentu. Jika dihubungkan dengan kegiatan pembelajaran, remedial berarti kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang kuran berhasil.<sup>5</sup>

*Remedial teaching* atau pengajaran remedial adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan, atau dengan singkat pengajaran yang membuat menjadi baik. Maka pengajaran perbaikan adalah bentuk khusus pengajaran yang berfungsi untuk menyembuhkan, membetulkan atau membuat menjadi baik. Dengan demikian, perbaikan diarahkan kepada pencapaian hasil yang optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa melalui keseluruhan proses belajar mengajar dan keseluruhan pribadi siswa.<sup>6</sup>

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dikatakan remedial jika bertujuan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan atau yang belum berhasil dalam menguasai suatu kemampuan yang dihrapkan dapat dikuasainya. Kemampuan yang

<sup>4</sup> M.Sukardi, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2009) h. 228.

<sup>5</sup> Joko Prasetyo, *Evaluasi dab Remedial Belajar*,h,179.

<sup>6</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Suprianto, *psikologi belajar*, h.152.

diharapkan tersebut biasanya merupakan tujuan akhir (tujuan pembelajaran) dari suatu proses pembelajaran dan tertulis dalam RPP yang telah disiapkan oleh guru.<sup>7</sup>

Ujian ulang tidak dapat dikatakan sebagai remedial jika sebelumnya guru tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk membantu kesulitan yang dialami siswa. Tetapi ujian ulang dapat dilaksanakan sebagai remedial jika sebelumnya guru telah melakukan kegiatan pembelajaran tambahan yang bertujuan untuk membantu kesulitan yang dialami siswa dalam menguasai kompetensi yang diharapkan.<sup>8</sup>

Sifat pokok kegiatan pembelajaran remedial ada tiga yaitu: (1) menyederhanakan konsep yang kompleks. (2) menjelaskan konsep yang kabur. (3) memperbaiki konsep yang salah tafsir. Berapa perlakuan yang dapat diberikan terhadap sifat pokok remedial tersebut antara lain berupa: penjelasan oleh guru, pemberian rangkuman, dan *advance organizer*, pembagian tugas dan lain lain.<sup>9</sup>

Melihat konsep diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa program remedial merupakan tindakan yang dilakukan seorang pendidik dengan cara terlebih dahulu memberikan pelajaran yang sesuai indikator yang belum mencapai nilai standar atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

---

<sup>7</sup> Joko Prasetyo, *Evaluasi dan Remedial Belajar*, h,180.

<sup>8</sup> Joko Prasetyo, *Evaluasi dan Remedial Belajar*, h,180.

<sup>9</sup> Joko Prasetyo, *Evaluasi dan Remedial Belajar*, h,181.

## b. Prinsip prinsip diadakannya remedial

Pembelajaran remedial merupakan pemberian perlakuan khusus terhadap peserta didik yang mengalami hambatan dalam kegiatan belajarnya. Hambatan yang terjadi dapat berupa kurangnya pengetahuan dan keterampilan prasyarat atau lambat dalam mencapai kompetensi. Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran remedial sesuai dengan sifatnya sebagai pelayanan khusus antara lain:

### 1) Adaptif

Setiap peserta didik memiliki keunikan sendiri-sendiri. Oleh karena itu program pembelajaran remedial hendaknya memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecepatan, kesempatan, dan gaya belajar masing-masing. Dengan kata lain, pembelajaran remedial harus mengakomodasi perbedaan individual peserta didik.

### 2) Interaktif

Pembelajaran remedial hendaknya memungkinkan peserta didik untuk secara intensif berinteraksi dengan pendidik dan sumber belajar yang tersedia. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa kegiatan belajar peserta didik yang bersifat perbaikan perlu selalu mendapatkan monitoring dan pengawasan agar diketahui kemajuan belajarnya. Jika dijumpai adanya peserta didik yang mengalami kesulitan segera diberikan bantuan.

### 3) Fleksibilitas dalam metode pembelajaran dan penilaian

Sejalan sifat keunikan dan kesulitan belajar peserta didik yang berbeda-beda, maka dalam pembelajaran remedial perlu digunakan sebagai metode mengajar dan metode penilaian yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

### 4) Pemberian umpan balik sesegera mungkin

Umpan balik berupa informasi yang diberikan kepada peserta didik mengenai kemajuan belajarnya perlu diberikan degera mungkin. Umpan balik dapat bersifat korektif maupun konfirmatif. Dengan sesegera mungkin memberikan umpan balik dapat dihindari kekeliruan belajar yang berlarut larut yang dialami peserta didik.

### 5) Kesenambungan dan ketersediaan dalam pemberian pelayanan

Program pembelajaran reguler dengan dengan pembelajara remedial merupakan suatu kesatuan, dengan demikian program pembelajaran regular dengan remedial harus berkesinambungan dan programnya selalu tersedia agar setiap saat peserta didik dapat mengaksesnya sesuai dengan kesempatan masing-masing.<sup>10</sup>

Pembelajaran remedial dimulai dari identifikasi kebutuhan peserta didik yang menjadi sasaran remedial. Kebutuhan peserta didik ini dapat diketahui dari analisis kesulitan belajar peserta didik dalam memahami konsep-konsep tertentu. Berdasarkan analisis kesulitan belajar itu, baru kemudian guru memberikan pembelajaran

---

<sup>10</sup> Suwarto, Pengembangan Tes Diagnostik dalam Pembelajaran (Cet. I: Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 209.

remedial. Bantuan dapat diberikan kepada peserta didik berupa perbaikan metode belajar, perbaikan modul, perbaikan LKS, menyederhanakan konsep, menjelaskan kembali konsep yang masih kabur, dan memperbaiki konsep yang disalahtafsirkan oleh peserta didik. Sebagaimana telah disinggung diatas bahwa pembelajaran remedial merupakan kelanjutan dari pembelajaran regular dikelas. Namun, adapun perbedaan antara kedua pembelajaran tersebut dapat dilihat pada table dibawah ini:<sup>11</sup>

Tabel 2.1: Perbedaan Pembelajaran Remedial dengan Pembelajaran Regular

no	Aspek Pembelajaran	aspek Pembelajaran Regular	Pembelajaran Remedial
1	Subjek	Seluruh peserta didik	Pesrta didik yang belum tuntas
2	Materi Pembelajaran	Topik bahasan	Konsep terpilih
3	Dasar pemelihan materi	Rencana pembelajaran	Analisis kebutuhan (Rencana Pelaksana Remedi)

Melihat konsep diatas, dapat ditarik ksimpulan bahwa prinsip-prinsip diadakannya remedial yaitu sebagai program untuk mengatasi kesulitan belajar yang

<sup>11</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Cet VI; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 305.

dihadapi oleh peserta didik, mengubah metode pembelajaran dengan lebih bervariasi agar peserta didik dapat mengatasi kesulitan belajarnya, serta sebagai bahan evaluasi yang perlu diberikan untuk informasi kepada orang tua peserta didik mengenai perkembangan belajar peserta didik.

### c. Tujuan Pembelajaran Remedial

Tujuan pembelajaran remedial adalah membantu dan menyembuhkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar melalui perlakuan pengajaran. Biasanya setiap madrasah telah menempatkan batas minimal ketuntasan belajar untuk tiap mata pelajaran. Batas minimal tersebut berbeda antara madrasah dengan madrasah lainnya. Hal ini bergantung kepada tingkat kesulitan mata pelajaran dan tingkat kemampuan peserta didik di madrasah tersebut. Pada periode tertentu, batas minimal ini harus ditinjau kembali berdasarkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik di madrasah itu dan standar dari pemerintah.<sup>12</sup>

Melihat konsep diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari program remedial yaitu untuk bahan evaluasi peserta didik, sejauh mana hasil belajar yang diperolehnya, dengan mengetahui hasil belajar yang diperoleh, peserta didik diharapkan dapat mengubah cara belajarnya kearah yang lebih baik, serta mengembangkan sikap dan kebiasaan ke hal-hal yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang lebih baik.

---

<sup>12</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, h,304.

#### d. Fungsi program remedial

Dalam keseluruhan proses belajar mengajar, pengajaran perbaikan/remedial mempunyai fungsi:

- 1) Pemahaman: artinya dari pihak guru, pihak lain dapat memahami siswa.
- 2) Penyesuaian: Penyesuaian pengajaran perbaikan terjadi antara siswa dengan tuntunan dalam proses belajarnya, artinya siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuannya sehingga peluang untuk mencapai hasil lebih baik akan lebih besar. Tuntutan disesuaikan dengan jenis, sifat, dan latar belakang kesulitan sehingga mendorong untuk lebih belajar.
- 3) Pengayaan: Pengajaran perbaikan itu dapat memperkaya proses belajar, pengayaan itu dapat melalui atau terletak dalam segi metode yang dipergunakan dalam pengajaran perbaikan sehingga hasil yang diperoleh lebih banyak, lebih dalam atau dengan singkat prestasi belajarnya lebih kaya.
- 4) Akselerasi: pengajaran remedial dapat mempercepat proses belajar baik dari segi waktu maupun materi.
- 5) Terapeutik: secara langsung atau tidak pengajaran perbaikan dapat memperbaiki atau menyembuhkan kondisi pribadi yang menyimpang.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyanto, *Psikologi Belajar*, h.155.



Melihat konsep diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa program remedial memiliki fungsi pemahaman, penyesuaia, pengayaan, akselerasi, dan terapeutik, agar fungsi tersebut dapat tercapai maka remedial harus terlaksana sebagaimana mestinya.

e. Bentuk kegiatan remedial

Dengan memperhatikan pengertian dan prinsip pembelajaran remedial, maka pembelajaran remedial dapat diselenggarakan dengan berabagai kegiatan antara lain:

1) Memberikan tambahan penjelasan atau contoh

Peserta didik kadang kadang mengalami kesulitan memahami penyampaian materi pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang di sajikan hanaya sekali, apalagi kurang ilustrasi dan contoh. Pemberian tambaan ilustrasi, contoh dan bukan contoh pembelajaran konsep misalnya akan membantu pembentukan konsep pada diri pesrta didik.

2) Menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda dengan sebelumnya

Penggunaan alternatif sebagai strategi pembelajaran akan membantu pserta didik dapat mengatasi masalah pembelajaran yang dihadapi.

3) Mengkaji ulang pembelajaran yang lalu

Pembelajaran prinsip pengulangan dalam pembelajaran akan membantu peserta didik menangkap pesan pembelajaran. Pengulanagan dapat dilakukan dengan menggunakan metode dan media yang sama atau metode dan media yang berbeda.

#### 4) Menggunakan berbagai jenis media

Penggunaan berbagai jenis media dapat menarik perhatian peserta didik. Perhatian memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Semakin memperhatikan, hasil belajar akan lebih baik. Namun, peserta didik sering kali mengalami kesulitan untuk memperhatikan atau berkonsentrasi dalam waktu yang lama. Agar perhatian peserta didik terkonsentrasi pada materi pelajaran perlu digunakan berbagai media untuk mengendalikan perhatian peserta didik.<sup>14</sup>

Melihat konsep di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk kegiatan program remedial tersebut dapat menarik perhatian peserta didik. Perhatian memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Semakin memperhatikan, hasil belajar akan lebih baik pula. Agar perhatian peserta didik terkonsentrasi pada materi pelajaran perlu digunakan berbagai media untuk mengendalikan perhatian peserta didik.

#### f. Bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial

Bentuk bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial antara lain:

- 1) Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda. Pembelajaran ulang dapat disampaikan dengan cara penyederhanaan materi, variasi cara penyajian, penyederhanaan tes/pertanyaan. Pembelajaran ulang

---

<sup>14</sup> Suwanto, Pengembangan Tes Diagnostik dalam Pembelajaran, h.210.

dilakukan bilamana sebagian besar atau semua peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar atau mengalami kesulitan belajar. Pendidik perlu memberikan penjelasan kembali dengan menggunakan metode dan/atau media yang lebih tepat.

- 2) Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan. Dalam hal ini pembelajaran klasikal peserta didik mengalami kesulitan, perlu dipilih alternative tindak lanjut berupa pemberian bimbingan secara individual. Pembelajaran bimbingan perorangan merupakan implikasi peran peserta didik sebagai tutor. Sister tutorial dilaksanakan bilamana terdapat satu atau beberapa peserta didik yang belum berhasil mencapai ketuntasan.
- 3) Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus. Dalam rangka menerapkan prinsip pengulangan, tugas-tugas latihan perlu diperbanyak agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengalami tes akhir. Peserta didik perlu diberi latihan intensif (*driil*) atau membantu menguasai kompetensi yang diterapkan.
- 4) Pemanfaatan tutor sebaya. Tutor sebaya adalah teman sekelas yang memiliki kecepatan belajar lebih. Mereka perlu dimanfaatkan untuk memberikan tutorial kepada rekannya yang mengalami kelambatan belajar akan lebih terbuka dan akrab.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Suwanto, *Pengembangan Tes Diagnostik dalam Pembelajaran*, h.212.

Dalam melaksanakan pembelajaran remedial, ada beberapa teknik yang dapat digunakan. Teknik mana yang akan dipilih bergantung pada kondisi sekolah masing-masing. Teknik pembelajaran remedial yang dimaksud adalah:

1) Pembelajaran diluar jam sekolah

Teknik ini dapat digunakan sebelum atau setelah jam pelajaran reguler yang berlaku disekolah dan digunakan untuk membantu kesulitan belajar peserta didik terhadap beberapa materi pembelajaran.

2) Pembelajaran peserta didik

Teknik ini dilaksanakan dengan jalan mengambil beberapa peserta didik yang membutuhkan remdial, dari kelas reguler ke kelas remedial. Pelaksanaannya terpisah dari jam pembelajaran reguler dengan jadwal tersendiri. Model ini biasanya hanya untuk topic-topik yang dianggap esensial sebagai landasan pengetahuan lanjutan.

3) Penggunaan tim pengajar

Teknik ini dilaksanakan dengan melibatkan beberapa guru. Tim bekerja sama dalam menyiapkan bahan-bahan pelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar yang mengacu pada peningkatan efektivitas belajar.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Cet 6, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h.307.

Dari kegiatan teknik pembelajaran remedial di atas, teknik pertama dan kedua merupakan teknik yang paling banyak digunakan. Berikut dikemukakan contoh hasil evaluasi terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Tabel 2.2: Peserta Didik yang Belum Mencapai Ketuntasan Belajar

No	Nama	Fokus kesulitan		Skor
		Hasil Evaluasi 1	Hasil Evaluasi 2	
1	Arie Apriadi N			
2	Angga Zalindra N			
3	Andi Maulana			
4	Elin Roslima			
5	Elianti			
6	Yulia Erlina			
7	Ida Hadiati			
8	Nur Aziza			

Berdasarkan hasil evaluasi di atas kita melakukan pembelajaran remedial model kedua (pemisahan) terhadap 8 orang peserta didik yang belum mencapai standar kompetensi.<sup>17</sup>

<sup>17</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, h, 307.

Tes ulang diberikan kepada peserta didik yang telah mengikuti program pembelajaran remedial agar dapat diketahui apakah peserta didik telah mencapai ketuntasan dalam penguasaan kompetensi yang telah dilakuka.<sup>18</sup>

## 2. Hasil Belajar Matematika

### a. Pengertian Belajar

Belajar menurut Skinner dalam Dimiyati, belajar adalah suatu perilaku yang responnya menjadi lebih baik, sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun.<sup>19</sup> Kegiatan bagi setiap orang, pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, kegemaran, dan sikap seseorang terbentuk dan dimodifikasi dan berkembang disebabkan belajar, karena itu seseorang dikatakan belajar, bila dapat di asumsikan dalam diri orang itu menjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku. Sehingga dengan belajar seseorang siap menghadapi perkembangan zaman yang begitu pesat. Belajar menurut pengertian psikologi merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, pendapat tersebut didukung Cronbach di dalam Suryabrata menyatakan bahwa:

*Learning is show by a change in behavior as a result of experience* (belajar ditunjukkan oleh perubahan sebagai hasil dari pengalaman).<sup>20</sup> Belajar merupakan

<sup>18</sup> Surwanto, *Pengembangan Tes Diagnostik dalam Pembelajaran*, h.214.

<sup>19</sup> Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta,2013),h.9.

<sup>20</sup> Suryabrata Sumadi, *Psikologi Pendidikan* (Ed.5-19.-Jakarta: rajawali, 2012),h.232.

suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada individu dari tidak tau menjadi tau.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa: 1) Belajar itu membawa perubahan dalam arti perubahan tingkah laku yang akurat maupun potensial. 2) Perubahan itu pada dasarnya adalah perolehan kecakapan baru. 3) perubahan itu terjadi karena pengalaman, baik yang diusahakan dengan sengaja maupun tidak diusahakan dengan sengaja.<sup>21</sup> Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada individu.

Menurut Gronbach dalam studi suryabrata ditunjukkan oleh perubahan perilaku sebagai hasil pengalaman. Belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami si pelajar menggunakan panca indranya.<sup>22</sup> Belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seorang yang disadari atau disengaja dan untuk memperoleh perilaku baru maka individu yang bersangkutan aktif berupaya melakukan perubahan.

Dari uraian yang mengacu pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha perubahan tingkah laku yang melibatkan jiwa dan raga sehingga menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, nilai dan sikap yang dilakukan oleh seorang individu melalui latihan dan pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungannya yang selanjutnya dinamakan hasil belajar.

---

<sup>21</sup>Sumadi Suryabrata "Education Psychology," dalam, *Psikologi Pendidikan* (Edisi V; Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.232.

<sup>22</sup>Sumadi Suryabrata "Education Psychology," dalam, *Psikologi Pendidikan*, h.231.

## b. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar pada hakikatnya tersirat dalam tujuan pengajaran. Oleh sebab itu, hasil belajar disekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran, lebih jauh dari ini, Carroll dalam Ahmad Sabri menyatakan :

- 1) Bakat belajar
- 2) Waktu yang tersedia untuk belajar,
- 3) Waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran,
- 4) Kualitas pengajaran, dan
- 5) Kemampuan individu

Faktor (1,2,3, dan 5) berkenaan dengan kemampuan siswa. Adapun factor (4) adalah faktor dari luar individu atau (lingkungan). Kedua faktor diatas mempunyai hubungan bebanding lurus terhadap hasil belajar siswa. Artinya, makin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pengajaran, makin tinggi pula hasil belajar siswa.<sup>23</sup>

Selanjutnya Keller menyatakan bahwa:

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada 2, yaitu:

- 1) Faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi motivasi dan harapan untuk berhasil, intelegensi dan penguasaan sisw, dan evaluasi kognitif tentang kewajaran dan keadilan.

---

<sup>23</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Microteaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2007), h.46.



- 2) Faktor yang berasal dari lingkungan meliputi rancangan pengelolaan motivasi dan rancangan pengelolaan kegiatan pembelajaran. Motivasi dan harapan untuk berhasil serta rancangan pengelolaan motivasi tidak berpengaruh langsung terhadap hasil belajar siswa tetapi berpengaruh pada usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh hasil belajar. Usaha adalah indikator dari adanya motivasi, sedangkan motivasi dan keinginan siswa untuk berhasil dalam belajar maka semakin besar pula usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.<sup>24</sup>

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat bakat, penyesuaian siswa, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan.<sup>25</sup>

Matematika merupakan ilmu yang paling fundamental dari berbagai cabang ilmu pengetahuan, dimana matematika mempunyai peranan yang cukup penting dalam berbagai bidang kehidupan, dan merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di sekolah. Matematika juga sebagai hasil saran berfikir ilmiah yang sangat

---

<sup>24</sup> Abdurahman, *Pendidikan bagi anak berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h.

<sup>25</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Alfabeta, 2012) h.123.

diperlukan untuk menumbuh kembangkan kemampuan berfikir logis, sistematis, dan kritis dalam diri peserta didik.<sup>26</sup>

Menurut Suherman dalam Rini Hadiyanti menyatakan bahwa matematika adalah ilmu pengetahuan yang bersifat universal dan berbentuk sebagai hasil pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses dan penalaran. Pada tahap awal matematika terbentuk dari pengalaman manusia dalam dunianya secara empiris, yang kemudian diproses dalam dunia rasio, diolah secara analisis dan sintesis dengan penalaran didalam struktur kognitif.<sup>27</sup>

Berdasarkan pengertian hasil belajar yang telah dijelaskan hasil belajar matematika merupakan hasil yang dicapai atau diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar matematika yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku dan dinyatakan sebagai tingkat penguasaan bahan pelajaran setelah mendapatkan atau memperoleh pengalaman belajar dalam kurun waktu tertentu yang dapat diukur dengan menggunakan tes atau penilaian.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dari penelusuran yang telah penulis lakukan terdapat skripsi yang sebelumnya pernah membahas tentang remedial, antara lain:

---

<sup>26</sup> Sutarman, *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika* ISSN: 2339-1685 Vol.2, No.10, hal 1020, Desember 2104 <http://Jurnal.fkip.uns.ac.id> h.1029.

<sup>27</sup> Rini Hadiyanti, *Unnes Journal of Mathematic Education, Keefektifan Pembelajaran Kooperatif Number Head Together terhadap kemampuan pemahaman konsep*. UJME 1 (1) (2012) h.60.

1. Quratul A'yun meneliti tentang *“Pelaksanaan Program Remedial Bahasa Arab dan Kontribusinya terhadap Peningkatan Prestasi Hasil Belajar Kelas VII di Mts Negeri Gubukrubuh, Getas, Playen, Gunungkidul”*<sup>28</sup> hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara operasional pelaksanaan remedial dilaksanakan pada saat guru bahasa arab sebelum kegiatan pembelajaran biasa yaitu untuk membantu siswa yang diduga mengalami kesulitan, atau selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran bahasa arab dikelas, dan pada saat ulangan harian dan ujian tengah semester dan ujian akhir semester yang mana jadwal tersebut telah ditentukan oleh sekolah. Akan tetapi, siswa yang mengikuti program remedial dalam penelitian tidak boleh melebihi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) karena agar tidak menimbulkan kecemburuhan siswa antara siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti program remedial. Dengan diadakannya program remedial tersebut sangat memberikan kontribusi yang sangat besar bagi siswa yang nilai yang didapat siswa menjadi meningkat dibanding sebelum melaksanakan remedial dan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan siswa yang diberi pengayaan sehingga siswa dapat mencapai ketuntasan dalam belajarnya.
2. Miftahun Nafsiah meneliti tentang *“Implementasi Program Remedial Mata Pelajaran Bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 1 Minggir Kabupaten*

---

<sup>28</sup> Quratul A'yun, *Pelaksanaan Program Remedial Bahasa Arab dan Kontribusinya terhadap Peningkatan Hasil Belajar Kelas VII di Mts Negeri Gubukrubuh, Getas, Playen, Gunung Kidul* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013).

*Sleman*”<sup>29</sup> hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pertama, pelaksanaan remedial di SMP Muhammdiyah 1 Minggir khususnya mata pelajaran bahasa Arab cukup bagus dan terstruktur. Hal ini ditunjukkan oleh penilaian siswa dengan konsep, tujuan, fungsi, strategi, metode, dan penilaian program remedial dalam kategori baik. Kedua, program remedial pada pelajaran bahasa Arab telah mampu meningkatkan prestasi belajar siswa kelsa VII di SMP Muhammdiyah 1 Minggir yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai remedial siswa sebesar 40%. Ketiga, dalam pelaksanaannya program remedial mengalami beberapa hambatan antara lain yaitu: siswa tidak memperhatikan ketika guru menerangkan, siswa kuran bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal, siswa berhenti mengerjakan soal ketika sudah mengalami kesulitan, dan siswa tidak masuk sekolah ketika pelaksanaan remedial. Namun sejauh ini, hambatan tersebut dapat diatasi dengan baik.

3. Ragil Agung Nugroho, dkk meneliti tentang “*Pelaksanaan Program Remedial Mata Pelajaran Mengukur Besaran-Besaran Listrik dalam Rangkaian Elektronika Siswa Kelas X*”.<sup>41</sup> <sup>30</sup> mengatakan bahwa tujuan pelaksanaan program remedial KK01 di SMK N 2 wonosari adalah untuk memenuhi hak siswa, yaitu memperbaiki nilai siswa sampai mencapai criteria ketuntasan

---

<sup>29</sup> Miftahun Nafsiah, *Implementasi Program remedial Mata Pelajaran Bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 1 Minggir Kabupaten Sleman, Peningkatan Hasil Belajar Kelas VII di Mts Negeri Gubukrubuh, Getas, Playen, Gunung Kidul*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012).

<sup>30</sup> Ragil Agung Nugroho, dkk, *Pelaksanaan Program Remedial Mata Pelajaran Mengukur Besaran-Besaran Listrik dalam rangkaian Elektronika Siswa Kelas X* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).

minimum, yaitu  $\geq 76$ . Presepsi siswa terhadap penerapan program remedial aspek tujuan termasuk dalam kategori baik. Presentase sebagian siswa (70,00%) termasuk dikategori “baik”. Metode yang digunakan dalam program remedial adalah metode pemberian tugas, yaitu siswa ditugaskan untuk mencari artikel yang berkaitan dengan materi yang sedang diujikan. Presepsi siswa terhadap penerapan program remedial aspek metode termasuk dalam kategori baik. Persentase sebagian siswa (63%) masuk dikategori “baik”. Materi yang disampaikan untuk pembelajaran remedial adalah materi KK01 yang belum dikuasai oleh siswa. Media yang digunakan guru pada saat pembelajaran remedial adalah dengan buku paket dan power poin. Presepsi siswa terhadap penerapan program remedial aspek materi dan media termasuk dalam kategori baik. Presentase sebagian siswa (60,00%) termasuk dikategori “baik”. Waktu pelaksanaan program dilaksanakan tiap kompetensi dasar selesai diajarkan, yaitu setelah pembelajaran setelah dilakukan sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar. Tempat yang digunakan diruang kelas, perpustakaan dan laboratorium elektro. Presepsi siswa terhadap penerapan program remedial aspek waktu dan tempat termasuk dalam kategori baik, persentase sebagian siswa (53,00)% termasuk dikategori “baik”. Evaluasi dilakukan dari hasil nilai pengumpulan tugas kemudain dijumlahkan dengan nilai hasil ujian, yang kemudain diambil nilai rata ratanya dan hasilnya merupakan nilai siswa setelah mengikuti remedial. Persepsi siswa

terhadap penerapan program remedial subevaluasi termasuk dalam kategori sangat baik. Persentase sebagian siswa (60%) termasuk dikategori “baik”.

4. Joko Widodo meneliti tentang “*pelaksanaan remedial Teaching Mata Pelajaran Akutansi di SMA Negeri kabupaten Rembang*”<sup>31</sup> hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan remedial teaching pada mata pelajaran Akutansi kelas XI di SMAN se-kabupaten Rembang dalam kategori baik. Berkaitan dengan metode dalam pembelajaran remedial, guru perlu menggunakan metode yang bervariasi yang sesuai untuk mata pelajaran Akutansi. Sekolah perlu menambah fasilitas dan media belajar Akutansi yang cukup sehingga dapat dimanfaatkan guru dalam proses pembelajaran. Perlu juga pemahaman jumlah buku akutansi di perpustakaan-perpustakaan SMAN kabupaten Rembang, sehingga kebutuhan siswa akan buku pelajaran akutansi dapat terpenuhi. Selain itu guru secara rutin memberikan remedial teaching pada siswa yang nilainya belum mencapai standar kompetensi.
5. Rustam meneliti tentang “*Analisis Pelaksanaan Program Remedial dalam pembelajaran Matematika di SMPIT Al Biruni Makassar, Mts Negeri Model Makassar, dan SMP Negeri 17 Makassar*” mengatakan bahwa bentuk pembelajaran remedial yang dilakukan guru pada sekolah yang menjadi objek pada penelitian secara umum menggunakan metode pembelajaran individual. Metode ini lebih menekankan pembelajaran yang mendampingi individu

---

<sup>31</sup> Joko Widodo, *Pelaksanaan Remedial Teaching Mata Pelajaran Akutansi di SMA Negeri Kabupaten Rembang*.

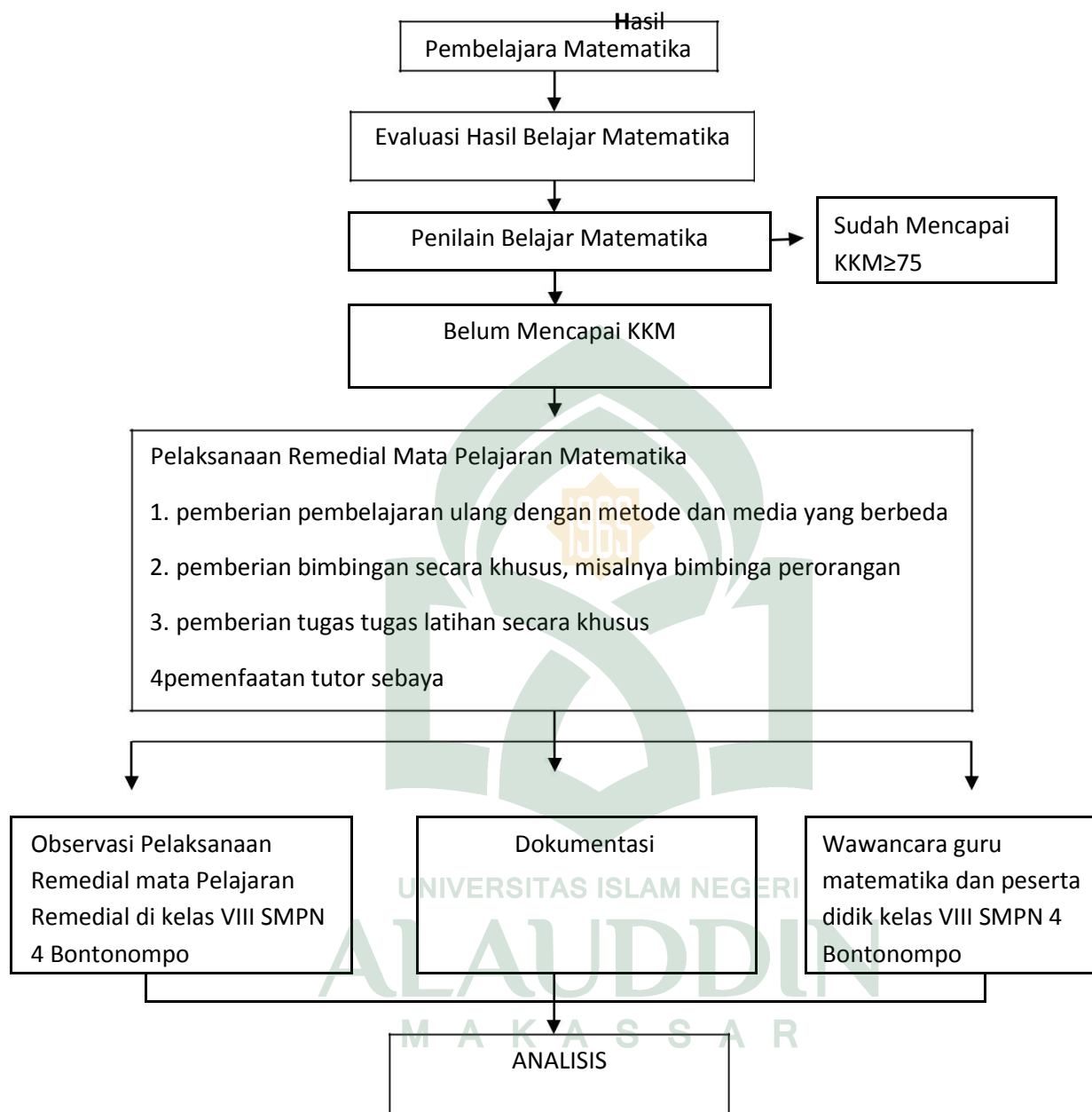
secara sendiri sendiri agar dapat mencapai kompetensiuntutannya. Hasil remedial yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran matematika terhadap siswa meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan individual. Hal ini berarti, metode individual efektif digunakan dalam remedial siswa. Faktor pendukung terlaksananya program remedial di SMPIT Al-Biruni Makassar yaitu dengan adanya buku penghubung antara orang tua siswa dan pihak sekolah, di Mts Model Makassar yaitu tersedianya taman baca yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik saat program remedial diluar kelas. Faktor penghambat pada umumnya yaitu adalah tersedianya waktu lowong di luar jam pembelajaran.

### C. Kerangka Konseptual

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik. Tujuannya ini telah direncanakan secara sistematis dan terarah pada peserta didik sebagai individu. Suatu proses belajar dan pembelajaran tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila peserta didik sudah menguasai kompetensi dasar dari bahan pengajaran yang ditetapkan. Peserta didik yang mengikuti pelajaran, termasuk mata pelajaran matematika, dalam perkembangannya sangat bervariasi kemampuan intelektualnya . dalam satu kelas ada sebagian peserta didik yang dengan mudah menguasai bahan pelajaran, tetapi juga ada sebagian siswa yang relative memerlukan arahan yang lebih lanjut, intensif dan sistematis dari guru agar terjadi belajar dari dirinya. Ada sekelompok kecil siswa memerlukan waktu tambahan, pengelolaan

khusus, penambahan tugas tugas dan pemberian dan pemberian ulangan khusus untuk memudahkan memenuhi kebutuhan agar mereka dapat belajar. Peserta didik yang tergolong lambat menguasai suatu standar kompetensi pada pembelajaran biasa yang diikuti dalam kelas reguler memerlukan pembelajaran remedial. Pembelajaran remedial diberikan pada focus topik, tergantung pada kesulitan yang dialami siswa dalam mengalami topik. Pembelajaran remedial diberikan untuk membantu siswa yang terlambat memahami standar kompetensi, dilaksanakan agar memberi kesempatan untuk memahami lebih baik dari pembelajaran biasa. Peran guru dalam pembelajaran remedial adalah sebagai fasilitator, yaitu memfasilitasi siswa yang mengalami kesulitan dengan memberikan pengajaran ulang pada pokok bahasan matematika dimana peserta didik tersebut mengalami kesulitan dalam menguasai kompetensi dasar. Sebelum memberikan pembelajaran remedial, guru terlebih dahulu melakukan diagnosis kesulitan belajar untuk menentukan strategi pembelajaran remedial yang akan diberikan. Pembelajaran remedial diberikan dengan merumuskan tujuan, materi yang tepat, metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan pengetahuan tepat waktu yang tepat. Pada akhirnya, guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran remedial yang telah diberikan, apakah sesuai dengan tujuan yang siswa dapat menguasai kompetensi dasar yang tertuang dalam materi pembelajaran matematika.





**Gambar 2.1 Kerangka Pikir Analisis Pelaksanaan Program Remedial Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII SMPN Bontonompo Kab. Gowa**

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### ***A. Pendekatan penelitian***

Penelitian ini merupakan suatu penelitian dengan pendekatan kualitatif. Dimana penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran seseorang secara individual maupun kelompok.<sup>1</sup> Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>2</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Adapun format deskriptif kualitatif yang dilakukan dalam penelitian untuk studi kasus. Tujuannya penelitian deskriptif kualitatif studi kasus ini adalah untuk membuat pengamatan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti akan mengungkapkan secara rinci tentang pelaksanaan program remedial yang dilakukan di SMP Negeri 4 Bontonompo kabupaten Gowa.

---

<sup>1</sup> Nana Syoadih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 60.

<sup>2</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Perdana Media Grup, 2007), h. 49.

## ***B. Lokasi Penelitian***

Penulis mengambil lokasi penelitian di SMPN 4 Bontonompo yang berada di Dusun Passalangngang, Desa Katangka, Kecamatan Bontonompo, Kab. Gowa yang merupakan sekolah yang melaksanakan program remedial dengan rutin setiap ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester.

## ***C. Sumber Data (Subjek atau Responden Penelitian)***

### ***1. Sumber Data***

Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh. Suharismi Arikanto mengklarifikasi sumber data menjadi tiga sumber yaitu (1) person yakni sumber data berupa orang, (2) *Place* yakni sumber data berupa tempat dan (3) *Peper* yakni sumber data berupa symbol, huruf, angka atau gambar.<sup>3</sup> Adapun sumber data pada penelitian ini adalah guru matematika kelas VIII dan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Bontonompo. Sumber data tersebut akan membantu peneliti dalam memperoleh data seakurat mungkin.

Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih secara *purposive*. Sampel pruposif (*Pruposive Sampling*) adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>4</sup> Sesuai dengan focus penelitian, maka yang dijadikan sampel sumber data adalah kepala sekolah, guru matematika dan peserta

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.56.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 53.

didik kelas VIII SMPN 4 Bontonompo, Kab. Gowa tahun ajaran 2015/2016 yang mengikuti program remedial.

#### ***D. Teknik Pengumpulan Data***

Dalam pengumpulan data informasi, peneliti menggunakan teknik-teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi.

##### **1. Observasi**

Observasi seringkali diartikan sebagai suatu aktivitas yang sempit yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra yaitu penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, pengecap.<sup>5</sup> Observasi ini digunakan sebagai alat *croos chek* untuk mengetahui bagaimana guru dalam melaksanakan program remedial.

##### **2. Wawancara**

Menurut suharismi Arikonta, metode wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh *pewawancara* untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 156.

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prisedur Penelitian: Suatu Penedekatan Praktik*, h. 202.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara secara mendalam yaitu daftar pertanyaan telah disajikan oleh peneliti dan responden tinggal menjawab pertanyaan yang diberikan. Dalam hal ini mula-mula peneliti memberikan pertanyaan yang sudah terstruktur kemudian satu persatu diperdalam untuk mendapatkan keterangan lebih lanjut.

Peneliti melakukan wawancara terhadap guru matematika dan siswa kelas VIII SMPN 4 Bontonompo Kabupaten Gowa untuk mendapatkan data mengenai pelaksanaan program remedial pada pelajaran matematika kelas VIII. Data tersebut adalah data mengenai pelaksanaan program remedial mata pelajaran matematika, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program remedial mata pelajaran matematika, serta kontribusinya terhadap peningkatan hasil belajar matematika kelas VIII SMPN 4 Bontonompo kabupaten Gowa.

### 3. Dokumentasi

Menurut Suharismi Akrinto, teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Adapun dokumen dalam penelitian ini adalah data nilai ulangan harian. Ujian tengah semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS), dan nilai program remedial yang dimiliki oleh guru mata pelajaran matematika kelas VIII SMPN 4 Bontonompo Kabupaten Gowa.

### ***E. Instrumen Penelitian***

Instrumen penelitian suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang di amati. Instrument merupakan salah satu unsure yang sangat penting karena berfungsi sebagai alat atau sarana pengumpulan data. Dengan demikian instrument harus relevan dengan masalah aspek yang diteliti agar memperoleh data yang akurat.<sup>7</sup>

Instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri dalam hal ini peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan akhirnya menjadi pelopor hasil penelitian. Peneliti sebagai instrumen akan mempermudah informasi yang menarik meliputi informasi lain dari yang lain yang tidak lazim terjadi. Dalam penelitian ini juga peneliti menggunakan instrumen lainnya untuk mendukung dalam memperoleh data yang lebih dalam dan akurat.

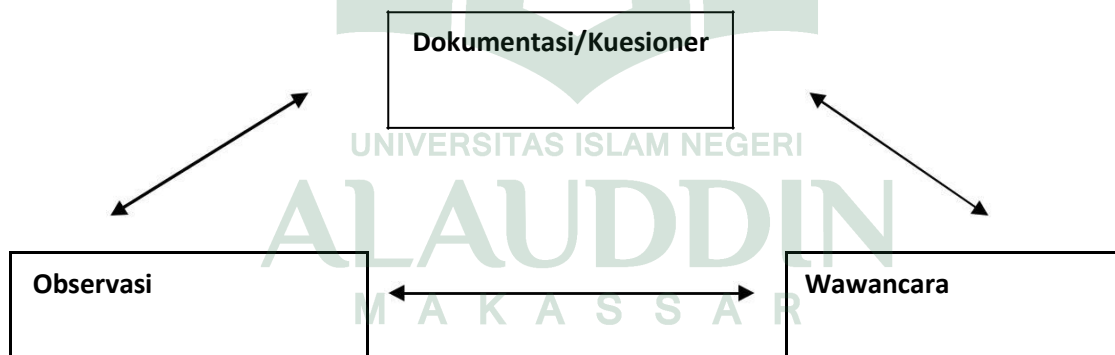
Instrument pendukung tersebut adalah pedoman wawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara terhadap guru matematika kelas VIII dan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa.

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.129.

## F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interval), *transferability* (validitas eksternal/ generalisasi), *dependability* (realibilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Namun yang paling utama adalah uji kreabilitas data. Uji kreabilitas data yakni dengan menggunakan triangulasi metode (teknik) yaitu observasi, dokumentasi/kuesioner dan wawancara. Bila dengan tiga teknik pengujian kreabilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya yang berbeda-beda. Adapun gambar triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data.



**Gambar 3.1: Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data**

## G. Teknik Analisis Data

Model pokok proses analisis ada dua macam. Pertama, model analisis mengalir, dimana tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, dan penarikan

kesimpulan atau verifikasi) dilakukan saling menjaling dengan proses pengumpulan data dan mengalir bersamaan. Kedua, model analisis interaksi, dimana komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul, maka tiga komponen analisis berinteraksi. Data yang diperoleh harus lengkap dengan menyeluruh dalam latar lingkungannya. Karena itu jika kesimpulan dari hasil pengamatan pertama (terdahulu) kurang mantap, maka peneliti harus kembali mengumpulkan data untuk menyempurnakan hasil penelitian berdasarkan penemuan yang lebih mantap lagi.<sup>8</sup>

Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga alur kegiatan terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.



---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 91.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Data Hasil Observasi**

Data hasil observasi merupakan salah satu metode dalam pengambilan data dalam penelitian ini. Dimana observasi ini bertujuan untuk mengamati apa yang dilakukn guru sebelum melaksanakan remedial matematika, bagaimana cara guru saat melaksanakan remedial matematika, dan apa yang dilakukan guru setelah melaksanakan remedial. Melalui observasi ini diharapkan dapat deiketahui bagaimana pelaksanaan remedial mata pelajaran matematika di SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa.

Tahap pelaksanaan observasi peneliti menggunakan observasi langsung melalui pengamatan . observasi tersebut dilakukan sebelum guru memberikan remedial matematika, ketika guru memberikan remedial matematika, dan setelah guru memberikan remedial matematika. Observasi ini dilakukan oleh peneliti mulai tanggal 7, 11, dan 12 Maret 2016, saat kelas VIIIA, VIIIB, dan VIIC telah melakukan ulangan harian matematika dan akan melaksanakan remedial, setelah dilakukan ulangan harian matematika, guru memeriksa hasil ulangan peserta didik. Untuk kelas VIIIA remedial dilakukan pada tanggal 11 Maret 2016, di antara 25 peserta didik yang mengikuti ulangan harian tersebut, 10 diantaranya mendapatkan nilai yang belum mencapai standar KKM, sehingga 10 pesrta didik tersebut harus mengikuti remedial. untuk kelas VIIIB remedial dilakukan pada tanggal 7 maret 2016, diantara

24 peserta didik yang mengikuti ulangan harian tersebut, 13 diantaranya mendapatkan nilai yang belum mencapai standar nilai KKM, sehingga 13 peserta didik tersebut harus mengikuti remedial. Untuk kelas VIIIc remedial dilakukan pada tanggal 12 maret 2016, diantara 25 peserta didik yang mengikuti ulangan harian tersebut, 21 diantaranya mendapatkan nilai yang belum mencapai standar nilai KKM, sehingga 21 peserta didik tersebut harus mengikuti remedial. Hasil observasi kepada kelas VIII tersebut sama sebab guru mata pelajaran matematika di kelas VIIIA, VIIIB, dan VIIIC juga sama. Berikut adalah hasil observasi sebelum dilakukan remedial, saat dilakukan remedial, dan setelah dilakukan remedial.

a. Observasi sebelum dilakukan remedial

Setelah memeriksa hasil ulangan harian, terdapat peserta didik yang belum mencapai KKM. Standar KKM untuk kelas VIII di SMP Negeri 4 Bontonompo ialah 75. Cara kemudian pada pertemuan selanjutnya guru memberikan informasi terkait peserta yang mengikuti remedial. Peserta didik yang mencapai standar KKM dibiarkan untuk keluar kelas, sedangkan peserta didik yang harus mengikuti remedial tetap tinggal di dalam kelas.

b. Observasi saat dilakukan remedial

Saat proses pelaksanaan remedial berlangsung, guru langsung memberikan soal matematika kepada siswa yang mengikuti remedial. Guru tidak memberikan pembelajaran ulang terlebih dahulu kepada peserta didik terkait indikator yang belum tercapai. Guru hanya memberikan instruksi untuk mengerjakan semua soal tersebut. Peserta didik kemudian mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

c. Observasi setelah dilakukan remedial

Setelah guru memberikan remedial, guru memeriksa soal ulangan yang telah diberikan, setelah diperiksa masih ada beberapa peserta didik yang belum mencapai standar KKM. Peserta didik tersebut kemudian diberikan tugas dengan mengerjakan beberapa soal yang telah dipilih guru di buku cetak matematika yang digunakan peserta didik. Tugas tersebut diberikan untuk membantu mencapai nilai standar KKM peserta didik yang belum tercapai.

## **2. Data Hasil Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu metode dalam pengambilan data dalam penelitian ini. Dimana wawancara ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam bagaimana pelaksanaan program remedial mata pelajaran matematika, mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program remedial mata pelajaran matematika, serta mengetahui bagaimana hasil dari pelaksanaan program remedial mata pelajaran matematika kelas VIII di SMP Negeri 4 Bontonompo kabupaten Gowa. Melalui wawancara ini diharapkan dapat diketahui pelaksanaan program remedial mata pelajaran matematika di SMP Negeri 4 Bontonompo kabupaten Gowa.

Tahap pelaksanaan wawancara peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan untuk melakukan penelitian. Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran matematika kelas VIII dan 9 peserta didik kelas VIII, dengan 3 orang diambil dari masing-masing kelas VIIIA, VIIIB, dan kelas VIIC, 9 peserta didik

tersebut merupakan peserta didik yang selalu mengikuti remedial mata pelajaran matematika. Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

a. Wawancara kepada guru mata pelajaran matematika kelas VIII(IL2)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru matematika kelas VIII di SMP Negeri 4 Bontonompo kabupaten Gowa. Wawancara yang dilakukan kepada guru matematika dengan memberikan kode narasumber IL2-04 sampai dengan IL2-35.<sup>1</sup> Isnawati Lahadi mengatakan bahwa remedial merupakan pemberian soal yang lebih mudah dari soal ulangan yang sebelumnya. Nilai standar KKM pada mata pelajaran matematika adalah 75. Peserta didik yang memperoleh diatas nilai 75 diberikan pengayaan, sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai dibawah 75 harus diberikan remedial. Remedial diberikan dengan memberikan soal yang lebih mudah dari soal ulangan sebelumnya kepada peserta didik. Pelaksanaan remedial dilakukan setelah selesai ulangan, yaitu ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan semester. Setelah selesai ulangan , ulangan tersebut diperiksa, kemudian nama peserta didik yang belum mencapai nilai standar KKM diumumkan di madding untuk mengikuti remedial pada pertemuan jam pelajaran matematika selanjutnya. Pengumuman nama peserta didik yang remedial diumumkan beberapa hari sebelum dilakukan remedial supaya peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar.

---

<sup>1</sup> Lampiran Wawancara

Pemberian remedial dilakukan dengan langsung memberikan soal ulangan tanpa adanya pembelajaran ulang terkait indikator yang belum dicapai oleh peserta didik. Soal ulangan tersebut lebih muda dari soal ulangan sebelumnya. Soal remedial yang diberikan oleh guru yang dikerjakan semuanya oleh peserta didik, tidak pilih nomor tertentu sesuai indikator yang tidak dicapai oleh peserta didik. Bentuk soal yang diberikan adalah dalam bentuk tulisan, bentuk soal lisan diberikan jika peserta didik setuju diberikan soal lisan, hanya saja dalam pelajaran matematika sulit untuk memberikan soal lisan, sebab lebih efektif jika memberikan soal dalam bentuk tulisan.

Faktor pendukung terlaksananya program remedial pada mata pelajaran matematika disekolah ini ialah peserta didik sebagai pelaksanaan remedial memiliki keinginan mengikuti remedial untuk menuntaskan nilai mereka yang belum mencapai nilai standar KKM. Selain faktor pendukung tersebut, terdapat faktor yang menghambat terlaksananya program remedial, yaitu waktu terbatas dalam melaksanakan remedial, sebab ada beberapa waktu libur yang terkadang tak terduga. Pembagian waktu remedial dilakukan sesuai banyaknya jam pelajaran untuk matematika. Faktor penghambat lainnya ialah terlambatnya materi yang diberikan kepada peserta didik karena peserta didik diajar sampai mereka betul betul mau untuk memahami materi tersebut. Hambatan tersebut diatasi dengan mengambil jam pelajaran yang kosong saat terdapat guru yang tidak masuk untuk mengajar. Guru

tidak mengambil waktu remedial di luar jam pelajaran sekolah sebab remedial termasuk kedalam hitungan jam pelajaran dan dilaporkan dalam RPP.

Hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti remedial, nilai peserta didik mengalami peningkatan walaupun tidak semua nilai peserta didik meningkat. Peserta didik yang telah mengikuti remedial tapi belum mencapai nilai standar KKM kemudian diberikan tugas yang terdapat dalam buku latihan. Soal yang diberikan hampir sama dengan soal remedial sebelumnya. Guru tidak memberikan remedial selanjutnya kepada peserta didik yang belum mencapai nilai standar KKM setelah terkendala oleh waktu yang terbatas jika siswa diberikan remedial sampai nilai mereka tuntas. Jika hal tersebut dilakukan, proses pembelajaran akan terlambat.

b. Wawancara kepada peserta didik kelas VIII

1) Putri Dewi (PD 10)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada peserta didik kelas VIIIa di SMP Negeri 4 Bontonompo kabupaten Gowa yang bernama Putri Dewi dengan memberikan kode narasumber PD10-01 sampai dengan PD10-10.<sup>2</sup> Mengatakan bahwa menurut yang ia ketahui remedial ialah menghitung kembali jawaban yang salah dari ulangan yang telah diberikan sebelumnya. Guru mengumumkan nama peserta didik yang remedial dengan cara menempelkan nama nama peserta didik di madding. Guru memberikan remedial dengan cara langsung memberikan soal

---

<sup>2</sup> Lampiran Wawancara

remedial dalam bentuk tulisan dengan soal yang berbeda dari soal ulangan sebelumnya dan lebih mudah. Soal yang diberikan tersebut harus dikerjakan semuanya tanpa dipilih semua jawaban yang salah dari soal ulangan sebelumnya. Guru memberikan remedial matematika diwaktu jam pelajaran. PD10 mengatakan senang karena dilakukan remedial sebab terbantu untuk meningkatkan nilai matematika yang belum tuntas. PD10 mengatakan setelah mengikuti remedial ini matematikanya sudah mencapai standar KKM. Namun, ketika telah diberikan remedial nilai matematikanya belum mencapai standar KKM, guru matematika

## 2) Irmayanti (IY04)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada peserta didik kelas VIIa di SMP Negeri 4 Bontonompo kabupaten Gowa yang bernama Irmayanti (IY04) dengan memberikan kode narasumber IY04-01 sampai dengan IY04-12.<sup>3</sup> Mengatakan bahwa menurut yang ia ketahui remedial ialah mengulangi ulangan yang salah. Guru mengumumkan nama-nama yang harus mengikuti remedial dengan menyebutkan langsung nama-nama yang remedial dikelas. Guru memberikan remedial dengan langsung memberikan soal remedial, soal remedial diberikan dalam bentuk soal tulisan dengan soal yang berbeda dan tingkat kesulitannya lebih mudah dari yang sebelumnya. Soal tersebut harus dikerjakan semuanya. Remedial dilakukan pada jam pelajaran. IY04 merasa senang karena terbantu untuk menuntaskan nilai matematikanya yang belum mencapai nilai KKM.

---

<sup>3</sup> Lampiran Wawancara

### 3) Syamsinar (SS08)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada peserta didik kelas VIIIA di SMP Negeri 4 Bontonompo kabupaten Gowa yang bernama Syamsinar (SS05) dengan memberikan kode narasumber SS05-01 sampai dengan SS05-08<sup>4</sup> Mengatakan bahwa menurut yang ia ketahui remedial ialah mengulang soal yang salah pada saat ulangan. Guru memberitahukan nama-nama yang harus remedial dengan menempelkan daftar nama-nama remedial dimading sekolah. Guru memberikan remedial dengan langsung memberikan soal remedial dalam bentuk tulisan. Soal ulangan tersebut berbeda dan lebih mudah dari soal ulangan yang sebelumnya. Guru memberikan remedial pada jam pelajaran sekolah. SS08 merasa terbantu dengan dilaksanakannya remedial sebab terbantu untuk meningkatkan nilainya yang belum mencapai standar KKM.

### 4) Sukaenah (SK06)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada peserta didik kelas VIIIB di SMP Negeri 4 Bontonompo kabupaten Gowa yang bernama Sukaenah (SK06) dengan memberikan kode narasumber SK06-01 sampai dengan SK06-12.<sup>5</sup> Mengatakan bahwa menurut yang ia ketahui remedial ialah mengulangi nilai yang tidak mencapai KKM. Guru menginformasikan nama-nama yang harus remedial dengan membagikan hasil ulangan kemudian memberikan nama-nama yang harus

---

<sup>4</sup> Lampiran Wawancara

<sup>5</sup> Lampiran Wawancara



remedial. Guru memberikan remedial dengan cara langsung memberikan soal remedial dalam bentuk tulisan. Soal yang diberikan adalah soal yang berbeda dengan soal yang diberikan sebelumnya. SK06 merasa senang karena dengan adanya remedial, ia bisa nilainya bias mencapai standar KKM. Ketika setelah diberikan remedial, nilainya masih belum mencapai KKM guru akan memberikan tugas matematika yang soalnya diambil dari buku cetak matematika.

#### 5) Fadila Nurul Utami Jeri (FN07)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada peserta didik kelas VIIIb di SMP Negeri 4 Bontonompo kabupaten Gowa yang bernama Fadila Nurul Utami Jeri (FN07) dengan memberikan kode narasumber FN07-01 sampai dengan FN07-10.<sup>6</sup> Mengatakan bahwa menurut yang ia ketahui remedial ialah suatu pengulangan yang dilakukan pada saat mengerjakan soal ulangan yang diberikan sebelumnya. Guru menginformasikan daftar nama-nama peserta didik yang mengikuti remedial dengan membagikan jawaban kesemua peserta didik dan memberitaukan nama-nama yang harus mengikuti remedial. Guru memberikan remedial dengan cara memberikan langsung soal remedial dengan bentuk tulisan. Guru memberikan remedial matematika disaat jam pelajaran sekolah. FN07 merasa terbantu dengan dilaksanakannya remedial karena dapat membenarkan soal yang salah. Setelah mengikuti remedial matematika nilainya belum mencapai KKM, sehingga guru memberikan tugas yang

---

<sup>6</sup> Lampiran Wawancara

diambil dari buku cetak matematika untuk menuntaskan nilainya yang belum mencapai KKM.

6) Nur Ilahiah (NI08)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada peserta didik kelas VIIIb di SMP Negeri 4 Bontonompo kabupaten Gowa yang bernama Nur Ilahiah (NI08) dengan memberikan kode narasumber NI08-01 sampai dengan NI08-10<sup>7</sup> Mengatakan bahwa menurut yang ia ketahui remedial ialah mengulang persoalan yang salah atau yang tidak diketahui sehingga harus mengikuti remedial. Guru memberikan kertas soal ulangan yang telah dikerjakan dan menyebutkan nama-nama yang harus mengikuti remedial untuk mengetahui siap saja yang harus mengikuti remedial matematika. Guru memberikan remedial dengan langsung memberikan soal remedial dalam bentuk tulisan dengan soal yang berbeda dan lebih mudah dari soal yang sebelumnya. Soal remedial harus dikerjakan semuanya. Remedial dilakukan pada jam pelajaran sekolah. NI08 merasa terbantu dengan diadakannya remedial karena dapat membanatu menuntaskan nilainya yang belum mencapai KKM.

7) Jumriani Syam (JS09)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada peserta didik kelas VIIIc di SMP Negeri 4 Bontonompo kabupaten Gowa yang bernama Jumriani Syam (JS09)

---

<sup>7</sup> Lampiran Wawancara

dengan memberikan kode narasumber JS09-01 sampai dengan JS09-01<sup>8</sup> Mengatakan bahwa menurut yang ia ketahui remedial ialah pengulangan jawaban dari ulangan yang salah. Guru memberikan nama-nama yang harus remedial. Saat remedial guru langsung memberikan soal remedial dalam bentuk tulisan dengan soal yang berbeda dari soal yang sebelumnya. Soal tersebut harus dikerjakan semuanya. Remedial dilakukan pada saat jam pelajaran sekolah. JS09 merasa terbantu dengan diadakannya remedial karena dapat menuntaskan nilainya yang belum mencapai KKM, guru akan memberikan tugas dengan mengerjakan soal soal yang terdapat dalam buku cetak matematika dengan nomor soal yang dipilih oleh guru.

#### 8) Putriani (PA10)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada peserta didik kelas VIIIA di SMP Negeri 4 Bontonompo kabupaten Gowa yang bernama Putriani dengan memberikan kode narasumber PA07-01 sampai dengan PA17-10<sup>9</sup> Mengatakan bahwa menurut yang ia ketahui remedial ialah pengulangan soal yang tidak mencapai standar, maka soal tersebut harus dikerjakan ulang. Guru memberitahukan nama-nama yang harus mengikuti remedial dengan menempelnya di dinding. Cara guru memberikan remedial ialah dengan memberikan langsung soal ulangan tanpa memberikan pembelajaran ulang terkait jawaban yang salah dari soal yang

---

<sup>8</sup> Lampiran Wawancara

<sup>9</sup> Lampiran Wawancara

sebelumnya diberikan. Soal yang diberikan berbeda dan lebih mudah dari soal ulangan yang telah diberikan sebelumnya.

#### 9) Anita (AT11)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada peserta didik kelas VIIIc di SMP Negeri 4 Bontonompo kabupaten Gowa yang bernama Anita (AT11) dengan memberikan kode narasumber AT11-01 sampai dengan AT11-10<sup>10</sup> Mengatakan bahwa menurut yang ia ketahui remedial ialah pengulangan jawaban dari ulangan yang salah. Guru memberikan nama-nama yang harus remedial dengan cara membagi soal ulangan dan menyebutkan nama-nama yang harus remedial. Saat remedial guru langsung memberikan soal remedial dalam bentuk tulisan dengan soal yang berbeda dari soal yang sebelumnya. Soal tersebut harus dikerjakan semuanya. Remedial dilakukan pada jam pelajaran sekolah. AT11 merasa terbantu dengan diadakannya remedial karena dapat menuntaskan nilainya yang belum mencapai KKM. Setelah mengikuti remedial matematika nilainya belum mencapai KKM. Guru akan memberikan tugas dengan mengerjakan soal-soal yang terdapat dalam buku cetak matematika dengan nomor soal yang dipilih oleh guru.

---

<sup>10</sup> Lampiran Wawancara

## ***B. Pembahasan***

### **1. Pelaksanaan Program Remedial Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII SMPN 4 Bontonompo Kabupaten Gowa**

Sebelum membahas mengenai pelaksanaan program remedial mata pelajaran matematika kelas VIII SMP Negeri 4 Bontonompo kabupaten Gowa. Penulis akan membahas terlebih dahulu konsep remedial yang diketahui oleh guru pada peserta didik kelas VIII, sebab pengetahuan awal tentang konsep remedial erat kaitannya dengan proses pelaksanaan remedial. Jika konsep remedial yang diketahui guru sesuai dengan konsep remedial yang sebenarnya, pelaksanaan remedial juga akan terlaksana sebagai manamestinya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru matematika kelas VIII dengan kode narasumber IL2-04 sampai dengan IL2-05 menagtakan bahwa “peserta didik” yang mengikuti remedial diberikan soal yang lebih mudah dibandingkan soal sebelum remedial. Peserta didik yang mendapat nilai dibawah 75 diberikan remedial dengan memberikan soal yang lebih mudah dengan memperkirakannya setelah setelah diberikan soal tersebut peserta didik tidak lagi mengikuti remedial”. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa IL2 menganggap bahwa remedial merupakan pemeberian soal ulangan kembali dengan soal yang lebih mudah dari soal ulangan yang sebelumnya kepada peserta didik yang elum mencapai standar KKM.

Sedangkan , berdasarkan hasil wawancara dengan 9 responden dari peserta didik kelas VIII. Peserta didik yang diberikan kode narasumber PD10, IY04, SS08, JS08, dan AT11 sama-sama mengatakan bahwa “ remedial ialah mengulang jawaban yang salah dari ulangan yang telah diberikan sebelumnya“, SK06 mengatakan bahwa ”remedial ialah mengulangi nilai yang tidak mencapai KKM”, FN07 mengatakan bahwa “remedial ialah pengulangan yang dilakukan pada saat mengerjakan soal ulangan yang telah diberikan sebelumnya”, dan PA10 mengatakan bahwa “remedial ialah pengulangan soal yang tidak mencapai standar, maka soal tersebut harus dikerjakan ulang” dari hasil wawancara kepada 9 narasumber tersebut dapat disimpulkan bahwa mereka beranggapan remedial merupakan mengulang soal/jawaban yang salah dari soal ulangan yang telah diberikan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru matematika kelas VIII dengan kode narasumber IL2-10 sampai dengan IL2-11 mengatakan bahwa pelaksanaan remedial mata pelajaran matematika kelas VIII ialah “remedial dilakukan setelah ulangan harian, ulangan semester, dan ulangan semester. Setelah ulangan setelah, selanjutnya ulangan diperiksa. Peserta didik yang tidak mencapai standar nilai KKM diberikan remedial dengan menempel nama-nama peserta didik yang mengikuti remedial di dinding sekolah atau biasanya membagikan langsung hasil lembar jawaban peserta didik supaya peserta didik tahu, kemudian diumumkan bahwa yang mendapat nilai dibawah 75 harus mengikuti remedial.” Sedangkan , berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas VIII. PD10 dan SS05 mengatakan bahwa

“guru menginformasikan nama-nama yang harus mengikuti remedial dengan cara menempelkan nama-nama tersebut dimading sekolah”. IY04 dan AT11 mengatakan bahwa “guru menginformasikan nama-nama yang harus mengikuti remedial dengan cara menyebutkan nama-nama yang harus remedial dikelas”. SK06, FN06, NI08, JA09, dan PA10 mengatakan bahwa “guru menginformasikan nama-nama yang harus mengikuti remedial dengan cara membagikan hasil ulangan kemudian menyampaikan nama-nama yang harus mengikuti remedial”. Hal ini sesuai dengan dengan hasil observasi dengan wawancara yang telah dilakukan peneliti ialah setelah memeriksa hasil ulangan peserta didik guru menempel daftar nama-nama peserta didik yang remedial dimading sekolah, kemudian pada saat jam pelajaran matematika sebelumnya, guru membagikan hasil ulangan matematika yang telah diperiksa kepada masing-masing peserta didik dan memberitahukan nama-nama yang harus mengikuti remedial.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru kelas VIII dengan kode wawancara IL2-2 sampai dengan IL2-17 dan IL2-38 sampai dengan IL-39 mengatakan bahwa “remedial diberikan dalam bentuk soal. Intinya soal yang diberikan jangan terlalu susah. Langsung diberikan soal dengan soal yang berbeda dan lebih mudah dari soal ulangan sebelumnya. Bentuk soal ialah tulisan. Jika peserta didik setuju diberikan, kita akan memberikan soal lisan, lebih efektif jika dalam bentuk tulisan. Semua soal harus dikerjakan peserta didik. Jadi, buat soal 5 nomor dan masing-masing anak mengerjakan soal tersebut”. Berdasarkan wawancara kepada

9 responden yaitu PD10, IY04, SS05, SK06, FN07, NI08, JA09, PA10 dan AT11 mengatakan hal yang sama “saat remedial guru memberikan soal remedial dengan soal yang berbeda dan lebih mudah dari soal ulangan yang sebelumnya. Soal diberikan dalam bentuk tulisan. Soal harus dikerjakan semuanya. “ Hal ini sesuai hasil observasi yang telah dilakukan peneliti saat IL2 memberikan remedial kepada peserta didik kelas VIII yaitu saat proses pelaksanaan remedial berlangsung, guru membagikan soal remedial matematika kepada peserta didik yang harus mengikuti remedial. Guru tidak memberikan pembelajaran ulang terlebih dahulu kepada peserta didik sesuai dengan indikator yang belum tercapai. Peserta didik kemudian mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru sebagai subjek dari program remedial tidak sesuai dengan teori yang telah penulis paparkan pada bab II yaitu menurut Random House Webster's College Dictionary, remedial diartikan sebagai *Inteded to improve poor skill in specified field*. Kalau di Indonesia kira-kira, kegiatan yang dilaksanakan untuk memperbaiki keterampilan yang kurang baik dalam bidang tertentu. Jika dihubungkan dengan kegiatan pembelajaran yang kurang berhasil. Sama hanya dengan pelaksanaan program remedial yang dilakukan oleh guru matematika dikelas VIII, tidak sesuai dengan teori yang telah dipaparkan pada bab II bahwa ujian ulang tidak dapat dikatakan sebagai remedial jika sebelumnya guru tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk membantu kesulitan yang dialami siswa. Tetapi, ujian ulang dapat dikatakan sebagai remedial



jika sebelumnya guru telah melakukan kegiatan pembelajaran tambahan yang bertujuan untuk membantu kesulitan yang dialami siswa dalam menguasai kompetensi yang diharapkan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pelaksanaan program remedial dikelas VIII SMPN 4 Bontonompo kabupaten Gowa tidak sesuai dengan sebagaimana mestinya.

## **2. Hal Pendukung dan Penghambat Remedial Mata Pelajaran**

### **Matematika**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada guru kelas VIII dengan kode narasumber IL2-18 sampai dengan IL2-19 mengatakan bahwa faktor pendukung terlaksananya orprogram remedial mata pelajaran matematika kelas VIII di SMP Negeri 4 Bontonompo ialah “ peserta didik mau megikuti remedial, walaupun terkadang semangat yang mereka milik 50:50, tetapi peserta didik harus telah mengikuti remedial untuk menuntaskan nilainya.” Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas VIII. PD10 mengatakan bahwa “merasa terbantu dengan diadakannya remedial karena dapat meningkatkan nilai matematika yang belum mencapai KKM.” SK06 dan NI08 mengatakan hal yang sama bahwa “merasa terbantu karena dengan adanya remedial bias mencapai nilai KKM”. FN07 mengatakan bahwa merasa terbantu dengan diadakannya remedial karena dapat membenarkan soal yang salah,” dan AT11 mengatakan bahwa “ merasa terbantu dengan di adakannya remedial karena nilai bisa menjadi bagus”.

Dari hasil wawancara peneliti kepada guru kelas VIII (IL2) faktor pendukung terlaksananya program remedial mata pelajaran matematik kelas VIII SMPN 4 Bontonompo kabupaten Gowa ialah kemampuan peserta didik untuk mengikuti remedial, hal ini sesuai dengan yang dikatakan 9 responden, bahwa mereka mau mengikuti remedial sebab merasa terbantu dengan diadakannya remedial, nilai mereka dapat mencapai nilai standar KKM, sebab objek utama dari terlaksananya program remedial itu sendiri ialah peserta didik yang mengikuti remedial.

Dari hasil wawancara peneliti kepada guru kelas VIII dengan kode narasumber IL2-21 sampai dengan IL2-27 mengatakan bahwa faktor penghambat pelaksanaan remedial mata pelajaran matematika kelas VIII di SMP Negeri 4 Bontonompo ialah “waktu yang terbatas sebab terkadang ada hari yang ternyata diliburkan pada jam pelajaran tersebut dan terlambatnya pemberian materi kepada peserta didik diajar sampai mereka betul betul paham dengan materi tersebut. Remedial diberikan pada jam pelajaran sekolah, sebab waktu remedial dihitung pada jam pelajaran dan dilaporkan kedalam RPP.” Sama halnya dengan yang dikatakan 9 responden dari peserta didik kelas VIII bahwa “guru memberikan remedial pada jam pelajaran sekolah”.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan IL2 menganggap bahwa remedial harus dilakukan saat jam pelajaran sekolah, karena pelaksanaan remedial masuk didalam hitungan jam pelajaran dan di laporkan dala RPP. Hal ini tidak sesuai dengan

teori yang dipaparkan penulis pada bab II bahwa dalam teknik pelaksanaan remedial, remedial dapat dilakukan diluar jam pelajaran.

Adapun cara mengatasi hambatan tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan kode IL2-28 sampai dengan IL2-29 ialah dengan mengambil jam pelajaran pada mata pelajaran lain saat guru dikelas tersebut tidak masuk mengajar dengan memberikan remedial pada jam pelajaran yang kosong tersebut. Sedangkan , sesuai dengan teori yang telah dipaparkan penulis pada bab II bahwa pemberian remedial.

### **3. Hasil Pelaksanaan Program Remedial Mata Pelajaran Matematika Kelas VII**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru kelas VIII dengan kode narasumber IL2-32 sampai dengan IL-34 mengatakan bahwa hasil dari pelaksanaan remedial mata pelajaran matematika kelas VIII di SMP Negeri 4 Bontonompo ialah “terdapat peningkatan, tetapi tidak semua peserta didik. Jika setelah diberikan remedial nilai peserta didik masih belum tuntas, seharusnya diberikan remedial lagi. Tetapi, terkadang terhambat oleh waktu, sehingga kita menggantinya dengan tugas. Tugas yang diberikan dalam bentuk tulisan dengan mengambil soal dibuku latihan, diberikan soal yang hampir sama. Tetapi dalam aturan pemerintah remedial harus dilakukan sampai peserta didik mencapai standar KKM. Namun,tidak mungkin dilakukan karna akan kehabisan waktu . sehingga bisa jadi kita terlamabat dalam proses pembelajaran.” Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh 9 responden dari

peserta didik kelas VIII bahwa setelah mengikuti remedial nilai mereka belum mencapai KKM, mereka belum diberikan tugas oleh guru dengan mengambil soal dari latihan mingguan.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan remedial nilai peserta mengalami peningkatan walaupun tidak semua tidak mengalami peningkatan pada remedial pertama. Namun, hal ini tidak dapat menjadi tolak ukur meningkatnya hasil belajar peserta didik setelah mengikuti remedial sebab peserta didik yang nilainya tidak mencapai standar KKM, guru langsung memberikan soal ulangan remedial tanpa terlebih dahulu memberikan pembelajaran ulang sesuai indikator yang belum dicapai peserta didik.

Proses remedial dikelas VIII tersebut tidak sesuai dengan yang dikemukakan oleh Random House Webster's College Dictionary, remedial diartikan sebagai *Intided to improve poor skill in specified field*. Kalau di Indonesia kira –kira, kegiatan yang dilaksanakan untuk memperbaiki keterampilan yang kurang baik dalam bidang tertentu. Jika dihubungkan dengan kegiatan pembelajaran, remedial berarti kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang kurang berhasil. Hasil belajar setelah mengikuti remedial tersebut pun tidak dapat dijadikan tolak ukur meningkatnya hasil belajar peserta didik karena tidak sesuai dengan pelaksanaan program remedial. Sesuai dengan yang telah penulis paparkan pada bab II bahwa ujian ulang tidak dapat dikatakan sebagai remedial jika sebelumnya guru tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk membantu kesulitan yang dialami

siswa. Tetapi, ujian ulang dapat dikatakan sebagai remedial jika sebelumnya guru telah melakukan kegiatan pembelajaran tambahan yang bertujuan untuk membantu kesulitan yang dialami siswa menguasai kompetensi yang diharapkan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dalam menjawab rumusan masalah maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program remedial mata pelajaran matematika kelas VIII SMP Negeri 4 Bontonompo kabupaten Gowa tidak terlaksana sebagaimana mestinya, sebab guru hanya langsung memberikan soal ulangan tanpa terlebih dahulu memberikan pembelajaran ulangb kepada peserta didik terkait indikator yang belum mencapai standar KKM.
2. Faktor pendukung dan penghambat terlaksananya program remedial mata pelajaran matematika kelas VIII SMP Negeri 4 Bontonompo kabupaten Gowa yaitu:
  - a. Faktor pendekung meliputi keinginan peserta didik untuk mengikuti remedial untuk membantu menuntaskan remedial yang belum mencapai KKM. Sebab, subjek dari pelaksanaan remedial itu sendiri ialah peserta didik.
  - b. Faktor penghambat meliputi terbatasnya waktu yang dimiliki untuk melaksanakan remedial, dikarenakan waktu libur yang tidak terduga. Cara mengatasi hambatan tersebut ialah mengambil jam pelajaran guru yang sedang tidak masuk mengajar.

3. Hasil dari pelaksanaan program remedial mata pelajaran matematika kelas VIII SMP Negeri 4 Bontonompo kabupaten Gowa ialah hasil belajar peserta didik meningkat, walaupun tidak semua nilai peserta didik meningkat. Namun, hal tersebut tidak dapat dijadikan tolak ukur meningkatnya hasil belajar peserta didik setelah mengikuti remedial sebab peserta didik yang nilainya tida mencapai standar KKM langsung berikan soal remedial tanpa terlebih dahulu memberikan pembelajaran ulang sesuai dengan indikator yang belum dicapai peserta didik.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka berimplikasi pada:

1. Seharusnya terlebih dahulu guru paham terhadap konsep remedial yang telah ditetapkan agar pelaksanaan remedial dapat berjalan sesuai prosedur dan tujuan remedial tercapai.
2. Seharusnya dalam melaksanakan remedial guru terlebih dahulu memberikan pembelajaran ulang kepada peserta didik sesuai indikator yang belum mencapai standar KKM, dengan memberikan beberapa metode yang berbeda dari pembelajaran reguler. Setelah itu dapat diberikan soal ulangan sebagai bahan evaluasi dari hasil pembelajaran ulang tersebut.
3. Guru seharusnya memberikan remedial diluar jam pelajaran sekolah agar hambatan mengenai waktu yang terbatas dapat teratasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, abu dan Widodo Supriyanto. *Pisikologi Belajar* ( Jakarta: PT: Asdi Mahasarya, 2004).
- AL -Othman, Fadel H. M. *Effectivinnes of the remedial course on improving EFL/ESL Studen's Performance at University level in the Arab World* ,  
(*Journal of Education and learning* )Vol.2 .
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran* (Cet 6, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014).
- Arikunto, suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Arikunto, suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Cet, IX; Jakarta: PT Bumi Aksara: 2009).
- Depertemen Agama. *Al-Quran dan Terjemahannya* (Februari, 2013).
- Dimayanti dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Asdi Mahastya, 2002).
- Djammah, Bahari. *Pisikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cippta, 2002)
- Hamalik, Omar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)
- Ishak, Bego dan Syamsuhuda. *Evaluasi Pendidikan* ( Makassar: Alauddin Press 2010).
- Mardalis, *Metode Penelitian suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bina Aksara, 1996).
- Praseteyo, Joko, *Evaluasi dan Remedial Belajar* (Cet. I: Jakarta: CV .Trans Info Media 2013).
- Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999).



Soleh, Agus dkk, “*Pengaruh Pembelajaran Remedial Berbantuan Tutor Sebaya terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar dengan Kovariabel Tingkat Kecemasan*”,( *e-journal Program pascasarjana UPG*) Vol. 4.

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Cet. XIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).

Sukardi, M. *Evaluasi Pendidikan* ( Jakarta timur: PT Bumi Aksara, 2009

Sugioyono. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabetha, 2010).

Supriyanto, Agus. *Pelaksanaan Remedial dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jurnal Vol. 4 No.2* (Semarang: IKIP PGRI Semarang, 2007).

Syah, Muhbin. *Pisikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995).

Syah, Muhbin. *Pisikologi Pendidikan dengan Pendekatan* (Bandung : Rosdakarya, 2004).

Guntur, Tringan, Henri. *Pengajaran Remedial Bahasa* (Bandung: Angkasa, 1989).

Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, Cet I Edisi IV, 2008).

Usman, Moh. Uzar & Lilies Setiawan.. *Upaya Optimalisasi Mutu Sumber Data Manusia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993).

Wijaya, Cece. *Pendidikan Remedial: Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).

**LAMPIRAN**

**PEDOMAN WAWANCARA**

**HASIL WAWANCARA**

**DOKUMENTASI (foto hasil penelitian)**



**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU MATA PELAJARAN  
MATEMATIKA KELAS VIII SMPN 4 BONTONOMPO KABUPATEN  
GOWA**

Aspek	No	Pernyataan
Pelaksanaan remedial	1	Bagaimana konsep remedial yang ibu/bapak ketahui
	2	Bagaimana cara bapak/ibu melaksanakan program remedial?
	3	Apa yang bapak/ibu lakukan jika setelah dilakuakn remedial masih ada peserta didik yang nilainya belum tuntas?
Faktor prndukung dan penghambat	4	Faktor faktor apa saja yang mendukung terlaksananya program remedial pada mata pelajaran matematika di SMPN 4 Bontonompo kabupaten Gowa
	5	Apa sajahambatan yang dialami dalam melaksanakan program remedial pada mata pelajaran matematika di SMPN 4 Bontonompo kabupaten Gowa?
	6	Bagaimana cara mengatasi hambatan yang dialami dalam melaksanakan remedial pada mata pelajaran

		matematika di SMPN 4 Bontonompo kabupaten Gowa
Hasil pelaksanaan program remedial	7	Bagaimana Hasil yang diperoleh setelah melaksanakan program remedial pada mata pelajaran matematika di SMPN 4 Bontonompo kabupaten Gowa

**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 4 BONTONOMPO**

Aspek	Nomor	Pernyataan
Pelaksanaan remedial	1	Apa yang anda ketahui tentang remedial?
	2	Bagaimana cara guru memberikan remedial pada mata pelajaran matematika ?
	3	Apa yang dilakukan guru anda jika setelah remedial nilai anda masih tidak mencapai KKM?
Hasil pelaksanaan program remedial	4	Bagaimana hasil yang anda peroleh setelah melaksanakan program remedial pada mata pelajaran matematika

## Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII

Kode IL : Isnawati Lahadi S.Pd

Kode	PN	Uraian
IL2-01	P	Assalamu alaikumwarahmatullahi wabarakatu bu
IL2-02	N	Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatu
IL2-03	P	Terima kasih sebelumnya atas kesempatannya melakukan wawancara bu
IL2-04	P	Ini, Bu yang mau saya tanyakan mauka analisis tentang pelaksanaan remedy di sekolahini, sebelumnya itu saya mau tau, bagaimana konsep remedial yang kita ketahui? ( saya ingin menganalisis tentang pelaksanaan remedial disekolah ini. Sebelumnya saya ingin tahu bagaimana konsep remedial yang ibu ketahui?)
IL2-05	N	Ooh, kalau remediki itu anak anak (jika peserta didik remedial ) mereka dikasi soal yang lebih gampang dari soal sebelum remedy karena beda itu remedy dengan pengayaan yang sudah dilaksanakan sama orang yang sudah lulus. Misalnya begini, kita standar 75 tapi saat ulangan ada yang dapat nilai 70 ada yang dapat 75 atau dapat yang diatasnya to, artinya adami yang lulus. Nah anak yang dapat 75 tidak usah dikasi pengayaan , tapi yang

dibawahnya itu dikasiki remedy dengan soal yang lebih mudah lebih gampang dari itu. Kita perkirakanki bilang saat remedy tidak mengulang mi itu anak anak. Nah khusus ini yang..yang di atas rata rata yang misalnya yang dapat 80 yang misalnya dari pada tidak ada na kerja kasiki dia soal yang lebih susah sedikit, apa bisa tida najawab, itu namanya pengayaan. Jadi ada 3 nanti itu didalam absen penilaian, nilai, pengayaan denga remedy. Jadi nilainya itu pengayaan haruski lebih susah soalnya. Misalnya kalau anak anak ulangnya itu misalnya na dapatki 80, mauki tambah nilainya berarati kita kasiki pengayaan, kasiki 85 dipengayaan, jadi otomatis yang tersimpan dipengayaan. Begitu.

- |        |   |   |
|--------|---|---|
| IL2-06 | P | Kalau begitu bu, bagaimana pelaksanaan remedial disekolah ini? Bagaimana prosesnya?   |
| IL2-07 | N | Remedi? Pada saat ulangan.  |
| IL2-08 | P | Ulangan apa saja itu Bu?  |
| IL2-09 | N | Semua ulangan   |
| IL2-10 | P | Ulangan semester, ulangan harian?   |
| IL2-11 | N | Ulangan harian, ulangan semester ee.... UAS, eh UTS, semuanya yang jelas kita kasiki dek, kalau sudahmaki periksa to ada tang tidak mencukupi KKM kasi maki besoknya. Jadi sampaikan memang sama siswa, pas selesai ulangan, siapa yang |

sudah selesai toh Tanya memangki untuk siap siap remedy. Usahakan nilai itu terpanjang sebelumnya sebelumnya harita, sebelum hari H. jadi anak anak ada persiapan belajar sebelum masukki lagi dipertemuan selanjutnya. Misalnya kita mengajar senin kamis. Sudahki ulangan senin, kasi taumi yang renda nilainya, usahakan selesai tertempel mi itu nilainya supaya ada waktu belajar anak anak rabu. (mulai dari ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester. Intinya selesai ulangan, ulangan tersebut diperiksa ada nilai peserta didik yang tidak mencukupi maka diberikan remedial . kemudian pada saat selesai ulangan, langsung sampaikan kepada peserta didik untuk bersiap siap untuk mengikuti remedial bagi yang nilainya peserta didik belum mencapai standar KKM. Usahakan nilai terpanjang sebelum hari H dilakukan remedi sehingga ada persiapan peserta didik untuk belajar saat pertemuan selanjutnya. Misalnya , jadwal mengajar senin dan kamis. Pada saat senin peserta didik ulangan, langsung diperiksa setelah peserta didik ulangan, maka usahakan pada hari selasa nilai pesertadidik sudah tertempel , supaya ada waktu pesertad didik untuk belajar, kemudian hari kamis deberikan remedial.)

IL2-012      P      Oooh dalam bentuk tempelan atau langsung diumumkan?

(pengumuman remedial disampaikan melalui tempelan nama-nama peserta didik atau disampaikan secara langsung?)

- IL2-13 N Terserah kita” kalau saya kutempelki di madding atau biasanya guru takkala na bagikanki lembar jawabannya toh supaya anak anak tau dan naumumkann memangmi siapa yang dibwa 75 mengulang (kalau saya menyampaikan dengan menempel nama nama peserta didik yang remedial di madding atau biasanya ada guru yang membagikan langsung hasil lembar jawaban peserta didik, supaya peserta didik tahu kemudian diumumkan bahwa yang mendapat nilai dibawah 75 haru mengikuti remedial.)
- IL2-14 P Kalau remediki itu dalam bentuk langsung dikasi soal atau dikasi dulu pembelajaran ulang? (pemberian remedial diberika melalui pembelajaran ulang atau langsung diberikan soal ulangan?)
- IL1-15 N Soal. Yang jelas jangan kita bikin jangan terlalu susah. (Dalam bentuk soal. Intinya soal yang diberikan janagan terlalu susah)
- IL2-16 P Ooh jadi tidak dikasi dulu, misalkan ada indikator yang tidak tercapai, ndak diajarkan dulu indikatornya yang tidak tercapai? (apakah tidak diberikan pembelajaran ulang terlebih dahulu kepada peserta didik terkait indikator yang belum mencapai nilai standar?)
- IL2-17 N Diaksi langsung soalnya , tapi yang lebih gampang dari soal



sebelumnya (langsung diberikan soal. Tapi yang lebih mudah dari soal sebelumnya.)

- IL2-18 P Oohh jadi tidak sama persis soalnya sama sebelumnya ?
- IL2-19 N Terserah kitaji, kalau kta anggap itu gampangji anak anak na kerja. Tinggal diganti mami nilainya nilainya sedikit atau bagaimana , kitaji yang jelas kitaji itu yang nenilai anak anak. Kitaji yang bisa tau ini yang kira kira bisa ini yang tidak. Kalau kita tau siswanya rata rata begini ji janganki ambil lagi yang diatasnya.
- IL2-20 P Kalau dikasiki soal itu, bu. Kan biasanya tidak semua indikator tidak tercapai, kalau misalnya dikasi soal. Langsung itu soalnya dikerjakan semua atau kita pilihkanki si A ni 1 saja?
- IL2-21 N Semuanya. Jadi bikin maki soal 5 nomor. Lamgsung kasihkan anak anak (semua soal harus dikerjakan siswa. Jadi buat soal 5 nomor dan masing masing anak mengerjakan soal tersebut.)
- IL2-22 P Dalam pelaksanaan remedial ini, bu, ada faktor pendukung selama kita laksanakan remedial? Maksudnya anak anak mauji remedial, semangatji ikut remedial? (apa saja faktor pendukung terlaksananya remedial mata pelajaran matematika disekolah ini, ibu?)
- IL2-23 N Semangatnya itu, mungkin kita tauji, karena pernahjaki toh

mengajar, antara fifty-fifty kit oh, ada yang maubelajar, ada tidak, tapi tetap anak-anak harus menjalankan. (peserta didik mau mengikuti remedial, walaupun terkadang semangat yang mereka miliki 50:50 tetapi peserta didik tetap harus mengikuti remedial untuk menuntaskan nilainya.)

IL2-24 P Selain faktor pendukung, faktor penghambatnya apa saja, bu dalam melaksanakan remedial disekolah ini? ( apa saja faktor penghambat saat melaksanakan remedial di sekolah ini bu?)

IL2-25 N Waktu. Waktu yang tidak tepat, misalkan bilangkhi remedial hari ini, ternyata tiba tibt hari libur, ( terkadang menghambat adalah waktu yang tidak tepat, ,isalkan kita telah janji untuk mengadakan remedial pada hari tertentu, tetapi hari tersebut ternyata libur)

IL2-26 P Kalau disini remedialnya ada waktu tertentu, dikasih memang waktu, misalkan 12 jam pelajaran matematika, 1 jamnya itu untuk remedial atau guru sendiriji yang atur?

IL2-27 N Kan dikasiki kelender pendidikan, jadi disitu ada waktu efektof itu dugunakan khusus untuk belajar kan 5 jam matematika dalam sepekan toh 3 jam untuk ulangan, 2 jam untuk remedy. Tapi kadang bukan itu yang jadi penghambat, biasakan ada waktu libur, biasa juga anak anak terlambatnya materinya to, karena di

anui dulu sampainya tau toh, jadi itu bisa jadi faktor penghambat, jadi biasa kayak 1 kali jadi remedial. Waktu itu, waktu yang tidak tepat (dalam mengatur waktu yang telah dibagi bagi dari kalender pendidikan, pembagian waktu tersebut digunakan betul betul untuk belajar. Dalam seminggu terdapat 5 jam pelajaran matematika, 3 jam digunakan untuk ulangan dan 2 jam digunakan untuk remedial, terdapat waktu yang memang diberikan untuk remedial. Namun terkadang bukan itu yang jadi penghambat, tetapi hari libur atau materi yang diberikan kepada peserta didik terlambat karena peserta didik diajar sampai mereka betul-betul mau untuk memahami materi tersebut. Itu juga salah satu penghambatnya, jadi terkadang hanya 1 kali saja bisa melakukan remedial.)

- IL2-28 P Kira kira bagaimana cara atasi hambatan tersebut?( bagaimana cara ibu mengatasi hambatan tersebut?)
- IL2-29 N Kadang misalnya kalau tidak ada guru kan bisa ada jam yang tidak ada gurunya toh, biasa kita kasi disitu. (terkadang saat ada guru yang tidak masuk mengajar, biasanya saya menggantikannya dengan memberikan remedial.)
- IL2-30 P Ooh ini remedial tidak diambil diluar jam sekolah? Misalkan pulangpi sekolah? ( jadi remedial dilakukan dengan dengan tidak

mengambil diluar jam sekolah?)

- IL2-31 N Tidak, karena ini dilaporkan dalam RPP toh, dia masuk dlam mata pelajaran, bilang ada renedy. Misalkan ulanga 3 jam berarti remedynya 2 jam. (karena remedy ini masuk kedalam jam pelajaran dan dilaporkan kedalam RPP sehingga remedial masuk kedalam pelajaran dan dikatakan terdapat remedial)
- IL2-32 P Kalau anu bu, hasilnya misalkan setelah remedial apakah ada peningkatan atau samaji dengan yang sebelumnya?( pertanyaan selanjutnya bu. Bagaimana hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti remeidla?)
- IL2-33 N Ada, tapi tida semuanya
- IL2-34 P Berapa kali maksimal dilakukan remedial bu? Maksudku kalau sudah remedial tapi belum mencapai KKM, kira kira apa saja kita lakukan lagi? (jika setelah dilakukan remedial, masih ada nilai pesertad didik yang belum tuntas, apa langkah selanjutnya yang ibu lakukan?)
- IL2-35 N Seharusnya dikasi lagi remedy, tapikan kita terkendala waktu, ketinggalanki kalau dikasi lagi. Jadi biasa dikasi tugas. (diberikan remedial lagi, tetapi, terkadang terhambat oleh waktu, sehingga kita menggantinya dengan tugas.)
- IL2-36 P Tugas yang diberikan dalam bentuk apa?

- IL2-37 N Tulisan dibuku latihan. Dikasi soal yang hampir sama, tapi disuruh perbaiki toh. Tugasji kukasi. Tetapi aturannya pemerintah memang harus ki sampainya lulus, tidak mungkin sampai lulus , karena bisa bisa terlambatki mata pelajaranta( dalam bentuk tulisan dengan mengambil soal di buku latihan, diberikan soal yang hampir sama, tetapi dalam aturan pemerintah remedial arus dilakukan sampai peserta didik mencapai standar KKM, namun tidak mungkin dilakukan karena akan kehabisan waktu sehingga bisa jadi kita terlambat dalam proses pembelajaran.)
- IL2-38 P Ini soal remedialnya pernah kita kasi dalam bentuk lisan atau tulisan semua? (bagaimana bentuk soal remedial yang diberikan kepada peserta didik? Apakah dalam bentuk lisan atau tulisan?)
- IL2-39 N Kalau anak-anak setuju lisan, dikasi lisan tapi ,masalahnya kalau matematika susah kalau lisan. Jadi efektif kalau tulisan. ( jika peserta didik setuju diberikan lisan, kita akan memberikan secra lisan hanya saja dalam pembelajaran matematika, sulit untuk memberika soal lisan. Lebih efektif jika dalam bentuk tulisan.)
- IL2-40 P Mungkin itu ji, bu . terimah kasih. Bu.

## HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK KELA VIII

Kode PD10 = Putri Dewi

Kode	P/N	Uraian
PD10-01	P	Apa yang anda ketahui tentang remedial?
PD10-02	N	Remedial itu adalah mengulang. Mengulang kembali jawaban yang saat ulangan.
PD10-03	P	Bagaimana cara guru anda memberitahukan nama-nama yang harus remedial?
PD10-04	N	Biasanya diumumkan d kelas atau ditempel dimading
PD10-05	P	Pertanyaan selanjutnya, bagaimana cara guru anda memberikan remedial matematika? Guru memberikan pelajaran ulang kembali terkait ulangan sebelumnya atau langsung memberikan soal?
PD10-06	N	Guru langsung memberikan soal
PD10-07	P	Apakah soal remedial yang diberikan berbeda dengan soal ulangan sebelumnya?
PD10-08	N	Berbeda
PD10-09	P	Lebih gampang ulangan sebelumnya atau remedial?
PD10-10	N	Soal remedial
PD10-11	P	Apakah soal tersebut harus dikerjakan semuanya?
PD10-12	N	Dikerjakan semuanya
PD10-13	P	Apakah kamu merasa terbantu diadakannya remedial matematika?
PD10-14	N	Saya merasa terbantu karena meningkatkan nilai saya yang belum tuntas.

Kode IY04: Irmayanti

Kode	P/N	Uraian
IY04-01	P	Apa yang anda ketahui tentang remedial?
IY04-02	N	Remedial itu adalah mengulangi ulangan yang jawabannya salah
IY04-03	P	Bagaimana cara guru anda dalam memberikan remedial matematika ?
IY04-04	N	Guru memberikan soal ulangan yang hampir sama dengan soal ulangan sebelumnya
IY04-05	P	Apakah guru memberikan pelajaran ulang terlebih dahulu terkait soal yang salah atau tidak?
IY04-06	N	Tidak .Guru langsung memberikan soal ulangan
IY04-07	P	Apakah soalnya sama dengan soal ulangan sebelumnya atau berbeda?
IY04-08	N	Soal yang berbeda
IY04-09	P	Kemudian, apabila setelah remedial nilai anda masih belum tuntas, apa yang dilakukan guru anda? Apakah memberikan remedial lagi atau memberikan tugas?
IY04-10	N	Guru memberikan tugas yang terdapat dibuku latihan dan dikumpul.
IY04-11	P	Apakah anda merasa senang setelah mengikuti remedial karena dibantu untuk menuntaskan nilai anda yang tidak tuntas?
IY04-12	N	Iya, saya senang dengan adanya remedial karena dibantu untuk menuntaskan nilai

Kode SS05: Syamsinar

Kode	P/N	Uraian
SS05-01	P	Menurut anda apa itu remedial?
SS05-02	N	Remedial adalah mengulang soal yang salah
SS05-03	P	Bagaimana cara guru matematika anda memberitahukan remedial ?
SS05-04	N	Guru memberikan soal ulangan kembali
SS05-05	P	Apakah soal yang diberikan adalah soal yang sama atau berbeda dari sebelumnya?
SS05-06	N	Soalnya berbeda
SS05-07	P	Apakah soal matematika yang diberikan lebih mudah atau lebih susah?
SS05-08	N	Lebih mudah
SS05-09	P	Apakah soal tersebut harus dikerjakan semuanya?
SS05-10	N	Dikerjakan semuanya
SS05-11	P	Apakah anda merasa terbantu dengan diadakannya remedial matematika?
SS05-12	N	Saya merasa terbantu dengan diadakannya remedial nilai saya mencapai standar KKM



Kode SK06: Sukaenah

Kode	P/N	Uraian
SK06-01	P	Apa yang anda ketahui tentang remedial?
SK06-02	N	Remedial itu adalah pengulangan suatu ulangan yang jawabannya kurang tepat.
SK06-03	P	Bagaimana cara guru anda dalam memberikan remedial matematika ?
SK06-04	N	Dengan cara memberikan soal ulangan.
SK06-05	P	Apakah guru memberikan pelajaran ulang terlebih dahulu terkait soal yang salah atau tidak?
SK06-06	N	Tidak .Guru langsung memberikan soal ulangan
SK06-07	P	Apakah soalnya sama dengan soal ulangan sebelumnya atau berbeda?
SK06-08	N	Soal yang berbeda
SK06-09	P	Pertanyaan selanjutnya, apabila setelah remedial nilai anda masih belum tuntas, apa yang dilakukan guru anda? Apakah memberikan remedial lagi atau memberikan tugas?
SK06-10	N	Guru memberikan tugas yang terdapat dibuku latihan.
SK06-11	P	Apakah anda merasa senang setelah mengikuti remedial karena dibantu untuk menuntaskan nilai anda yang tidak tuntas?
SK06-12	N	Iya, saya suka dengan adanya remedial karena dibantu untuk menuntaskan nilai, kak

Kode NI08: Nur Ilahiah

Kode	P/N	Uraian
NI08-01	P	Apa yang anda ketahui tentang remedial?
NI08-02	N	Mengulang persoalan yang salah atau yang tidak diketahui sehingga harus mengikuti remedial.
NI08-03	P	Bagaimana cara guru anda memberitahukan nama-nama yang harus remedial?
NI08-04	N	Memberikan kertas soal yang telah dikerjakan dan menyebutkan nama nama yang harus mengikuti remedial untuk mengetahui siapa saja yang harus mengikuti remedial matematika
NI08-05	P	Pertanyaan selanjutnya, bagaimana cara guru anda memberikan remedial matematika? Guru memberikan pelajaran ulang kembali terkait ulangan sebelumnya atau langsung memberikan soal?
NI08-06	N	Guru langsung memberikan soal
NI08-07	P	Apakah soal remedial yang diberikan berbeda dengan soal ulangan sebelumnya?
NI08-08	N	Berbeda
NI08-09	P	Lebih gampang ulangan sebelumnya atau remedial?
NI08-10	N	Soal remedial
NI08-11	P	Apakah soal tersebut harus dikerjakan semuanya?
NI08-12	N	Dikerjakan semuanya
NI08-13	P	Apakah kamu merasa terbantu diadakannya remedial matematika?
NI08-14	N	Merasa terbantu dengan diadakannya remedial untuk membantu menuntaskan nilai yang belum mencapai KKM.

Kode JS09: Jumriani Syam

Kode	P/N	Uraian
PD10-01	P	Apa yang anda ketahui tentang remedial?
PD10-02	N	Pengulangan jawaban dari ulangan yang salah.
PD10-03	P	Bagaimana cara guru anda memberitahukan nama-nama yang harus remedial?
PD10-04	N	Membagikan soal ulangan dan menyebutkan nama nama yang harus mengikuti remedial
PD10-05	P	Pertanyaan selanjutnya, bagaimana cara guru anda memberikan remedial matematika? Guru memberikan pelajaran ulang kembali terkait ulangan sebelumnya atau langsung memberikan soal?
PD10-06	N	Guru langsung memberikan soal remedial dalam bentuk tulisan
PD10-07	P	Apakah soal remedial yang diberikan berbeda dengan soal ulangan sebelumnya?
PD10-08	N	Berbeda
PD10-09	P	Lebih gampang ulangan sebelumnya atau remedial?
PD10-10	N	Soal remedial
PD10-11	P	Apakah soal tersebut harus dikerjakan semuanya?
PD10-12	N	Dikerjakan semuanya

Kode PA07: Putriani

Kode P/N	Uraian
PA07-01 P	Apa yang anda ketahui tentang remedial?
PA07-02 N	Pengulangan soal yang tidak mencapai standar, maka soal tersebut harus dikerjakan ulang.
PA07-03 P	Pertanyaan selanjutnya, bagaimana cara guru anda memberikan remedial matematika? Guru memberikan pelajaran ulang kembali terkait ulangan sebelumnya atau langsung memberikan soal?? Guru
PA07-04 N	langsung memberikan soal lagi
PA07-05 P	Bagaimana cara guru mengumumkan peserta didik yang remedial?
PA07-06 N	Membagikan soal yang sudah diperiksa dan kemudian menyampaikan nama-nama yang harus remedial dikelas.
PA07-07 P	Apakah soal remedial yang diberikan berbeda dengan soal ulangan sebelumnya?
PA07-08 N	Berbeda, kak
PA07-09 P	Lebih gampang soal ulangan yang sebelumnya atau soal remedial?
PA07-10 N	Soal ulangan yang sebelumnya, kak
PA07-11 P	Apakah kamu merasa terbantu dengan diadakannya remedial matematika?
PA07-12 N	Merasa terbantu dengan diadakannya remedial untuk membantu menuntaskan nilainya yang belum mencapai KKM.

Kode AT11: Anita

Kode	P/N	Uraian
PD10-01	P	Apa yang anda ketahui tentang remedial?
PD10-02	N	Mengulan soal yang salah pada soal ulangan yang sudah dikerjakan sebelumnya.
PD10-03	P	Bagaimana cara guru anda memberitahukan nama-nama yang harus remedial?
PD10-04	N	Mengumumkannya dikelas
PD10-05	P	Pertanyaan selanjutnya, bagaimana cara guru anda memberikan remedial matematika? Guru memberikan pelajaran ulang kembali terkait ulangan sebelumnya atau langsung memberikan soal?
PD10-06	N	Guru langsung memberikan soal
PD10-07	P	Apakah soal remedial yang diberikan berbeda dengan soal ulangan sebelumnya?
PD10-08	N	Berbeda
PD10-09	P	Lebih gampang ulangan sebelumnya atau remedial?
PD10-10	N	Soal remedial
PD10-11	P	Apakah soal tersebut harus dikerjakan semuanya?
PD10-12	N	Dikerjakan semuanya